

# **STRATEGI DAKWAH KOMUNITAS CAH HIJRAH SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

**Konsentrasi Televisi Dakwah**

Oleh:

AVIVA YUNIAR

1601026125

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2020**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Aviva Yuniar  
NIM : 1601026125  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Strategi Dakwah Komunitas Cah Hijrah Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 14 Desember 2020

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi



DR. Hj. Umul Baroroh, M.Ag.

NIP: 19660508 199101 2 001

**SKRIPSI**  
**STRATEGI DAKWAH KOMUNITAS CAH HIJRAH SEMARANG**

Disusun oleh:  
Aviva Yuniar  
1601026125

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 28 Desember 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.  
NIP. 197204102001121 003

Sekretaris/ PengujiII



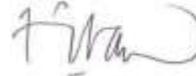
DR. Hj. Umul Baroroh, M.Ag.  
NIP: 19660508 199101 2001

Penguji III



Dr. H. Najahan Musyafak, M.A.  
NIP. 197010201995031 001

Penguji IV



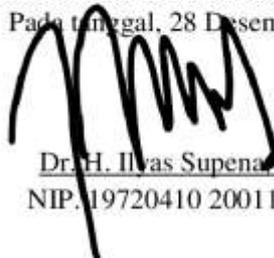
Nilnan Ni'mah, M.SI  
NIP. 198002022009012003

Mengetahui  
Pembimbing  
Bidang Metodologi dan tata Tulis



DR. Hj. Umul Baroroh, M.Ag.  
NIP: 19660508 199101 2 001

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal, 28 Desember 2020



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.  
NIP. 19720410 200112 1 003

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiasi dari orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 14 Desember 2020



Aviva Yuniar

NIM 1601026125

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan anugerah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Komunitas Cah Hijrah” guna memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Konsentrasi Televisi Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis tak mengelak bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta berbagai pihak. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada DR.Hj. Umul Baroroh, M.Ag. sebagai dosen pembimbing yang membimbing, memberi arahan, pengetahuan serta penjelasan dengan tulus dan sabar dalam penyusunan skripsi. Rangkaian terima kasih tak lupa penulis ucapkan kepada

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Umul Baroroh, M.Ag., selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk memberikan bimbingan, dan pengarahan penyusunan skripsi ini.
4. Segenap dosen dan karyawan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang senantiasa telah membimbing dan memotivasi serta mengajarkan ilmunya selama dibangku kuliah.
5. Pengurus Komunitas Cah Hijrah dan Ustadz Yoppy yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber dalam skripsi ini
6. Bapak Budi Setyo Purnomo dan Ibu Sri Windharti Rahayu, yang selalu memberi semangat hingga terselesaikannya skripsi ini
7. Bapak Mulyono dan Ibu Sumirah, Orang tua penulis yang telah memberikan dukungan yang tidak ada hentinya; dan

8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Harapan dan doa penulis semoga Allah SWT memberikan pahala atas semua kebaikan mereka. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca yang budiman demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis berdoa semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin Ya Robbal Alamin.

Semarang, 14 Desember 2020

Penulis

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin,

Dengan Rahmat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya persembahkan karya ini untuk orang-orang yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi dan mendampingi penulis :

1. Bapak Mulyono dan Ibu Sumirah, yang telah mendidik, memberikan kasih sayang, sekaligus doa yang tak pernah henti serta yang memberikan dukungan moral dan material. Semoga dapat mengantarkan kepada kemuliaan dunia dan akhirat,
2. Dr. HJ. Ummul Baroroh, M.Ag., yang selalu membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini,
3. Kakak Yusuf Amshal Kurniawan beserta istri yang selalu memberikan dukungan dan semangat dengan keceriaannya,
4. Komunitas Cah Hijrah yang telah hadir sebagai sarana mencari ilmu dan menambah teman di jalan dakwah,
5. Almamater tercinta, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,
6. Teman-teman angkatan 2016 terkhusus kelas KPI C'16 yang senantiasa menemani,
7. Teman-teman kelompok KKN Desa Rembes dan PPL IMTV yang memberi pengalaman luar biasa selama masa perkuliahan,
8. Teman sekamar kost Hesti yang menemani dikala lapar dan susah,
9. Temanku Adinda, Dhinna, Malinda, Natalina, Kintan yang selalu mengingatkan untuk menyegerakan skripsi ini selesai,
10. Adik-adik beserta senior di HMJ KPI, Walisongo TV, dan PMII rayon dakwah yang memberikan pengamalan terbaik selama masa kuliah.

Kepada mereka penulis hanya dapat memberikan ucapan terima kasih. Semoga kebaikan kalian mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga mereka selalu mendapatkan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Amin.

Semarang 14 Desember 2020

Aviva Yuniar

## **Motto**

“Janganlah engkau mengucapkan perkataan yang engkau sendiri tak suka mendengarnya jika orang lain mengucapkannya kepadamu.”

Ali bin Abu Thalib

## ABSTRAK

Aviva Yuniar, NIM: 1601026125, Judul : Strategi Dakwah Komunitas Cah Hijrah, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2020.

Skripsi ini membahas tentang Strategi Dakwah Komunitas Cah Hijrah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan strategi yang digunakan oleh Komunitas *Cah Hijrah* dalam kegiatan dakwah yang dilakukan terhadap jamaahnya terutama pada kalangan remaja dengan masa lalu yang beraneka ragam seperti non muslim, anak jalanan dan sebagainya berhasil menjadi seseorang yang lebih baik.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif . Penentuan sumber data ditentukan secara purposive sampling dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan jenis-jenis strategi dakwah yang telah dipaparkan oleh Al Bayanuni dan penerapannya pada Komunitas *Cah Hijrah* sebagai berikut: pertama, Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan pada aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin *mad'u* dakwah. Untuk itu diterapkan strategi pada masing-masing sasaran dakwah kepada remaja yang terbiasa dengan lifestyle ala *urban style* dan tatoan diterapkan dengan mengajak orang yang memiliki kedekatan supaya dapat memberi pengaruh yang baik bagi sekitarnya, kepada kalangan umum dengan menghadirkan ustadz yang menarik, dari sisi non muslim dengan mencontohkan hal baik, kepada pengurus dengan pengadaan basecamp. Kedua, Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada akal pikiran, strategi ini mendorong *mad'u* dakwah untuk berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran, penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional, yaitu dengan pengadaan pengajaran dengan materi materi yang dipilih sesuai kebutuhan jamaah. Ketiga, Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*) dapat dinamakan dengan strategi ilmiah yang merupakan sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Dalam strategi ini maka Komunitas *Cah Hijrah* mengadakan aktivitas di luar kajian seperti Ukhuwah Futsaliyah, Tafakkur Alam, Cah Panahan, Nobar dan Diskusi Film

Kata kunci : Strategi Dakwah & Komunitas

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis .....	7
2. Manfaat Praktis .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis penelitian .....	11
2. Sumber Data .....	12
3. Definisi Konseptual.....	12
4. Teknik Pengumpulan Data .....	13

5. Teknik Analisis Data .....	16
G. Sistematika Penelitian .....	17
<b>BAB II KERANGKA TEORI.....</b>	<b>18</b>
A. Strategi .....	18
B. Ruang Lingkup Dakwah.....	19
1. Definisi Dakwah.....	20
2. Unsur- Unsur Dakwah.....	21
3. Metode Dakwah .....	22
C. Sosiologi dan Psikologi Dakwah.....	24
D. Ruang Lingkup Strategi Dakwah .....	26
1. Definisi Strategi Dakwah .....	26
2. Macam-Macam Strategi Dakwah.....	27
E. Komunitas .....	29
F. Komunitas Cah Hijrah.....	30
G. Hijrah.....	31
H. Jamaah.....	32
<b>BAB III KOMUNITAS CAH HIJRAH .....</b>	<b>34</b>
A. Sejarah Komunitas Cah Hijrah.....	34
B. Visi dan Misi Komunitas Cah Hijrah.....	40
C. Struktur Kepengurusan.....	41
D. Kegiatan Komunitas Cah Hijrah .....	41
E. Capaian Keberhasilan Cah Hijrah .....	43
<b>BAB IV STRATEGI DAKWAH KOMUNITAS CAH HIJRAH.....</b>	<b>47</b>
A. Strategi Dakwah Sentimentil ( <i>al-manhaj al-athifi</i> ).....	48
1. Kalangan Remaja Urban Lifestyle .....	50
2. Kalangan Santri dan Umum .....	53
3. Kalangan Non Muslim .....	55
4. Kepada Pengurus Komunitas Cah Hijrah.....	58
B. Strategi Rasional ( <i>al-manhaj al-aqli</i> ).....	60

C. Strategi Indrawi .....	69
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	79

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kajian Perdana .....	34
Gambar 3.2 Poster Kajian Perdana .....	35
Gambar 3.3 Perubahan Logo.....	35
Gambar 3.4 Logo Tetap .....	36
Gambar 3.5 Poster-poster kajian terkini .....	37
Gambar 3.6 Logo Muslim Brotherhood.....	39
Gambar 3.7 Semarang Banjir Takbir .....	40
Gambar 3.8 Struktur Kepengurusan.....	41
Gambar 3.9 Antusias Kajian Live & di dalam Masjid.....	44
Gambar 3.10 Konten Podcast Spotify dan Video Instagram .....	44
Gambar 3.11 Tampilan TOI pada PlayStore.....	45
Gambar 3. 12 Komunitas Cah Hijrah dalam Hijrah Fest.....	45
Gambar 4.1 Jamaah bertato yang rutin datang.....	50
Gambar 4.2 Sela ketika dalam acara music Rock .....	51
Gambar 4.3 Sela MC Kajian .....	52
Gambar 4.4 Antusiasme Milad Pertama Komunitas Cah Hijrah bersama Ustadz Hanan Ataki .....	53
Gambar 4.5 Milad ke 2 bersama Ustadz Handy Bony.....	54
Gambar 4.6 Prosesi Syahadat Delfano Chaires dan Junio Chaires .....	55
Gambar 4.7 Prosesi Syahadat Aldilo Jureh .....	57
Gambar 4.8 Rapat Internal dalam Basecamp.....	59
Gambar 4.9 IGTV dokumentasi kajian .....	61
Gambar 4.10 Kajian Fikih.....	63
Gambar 4.11 Resume & Kajian Shiroh Nabawiyah .....	65

Gambar 4.12 Instagram TOI .....	67
Gambar 4.13 Kelas Tahsin Asyik .....	68
Gambar 4.14 Futsal bersama.....	71
Gambar 4.15 Tafakkur Alam .....	73
Gambar 4.16 Kegiatan Cah Panahan .....	74
Gambar 4.17 Nobar .....	75

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Data Narasumber .....	14
---------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perilaku remaja mengalami perubahan yang signifikan. Pola interaksi, pola pergaulan dan dinamika kehidupan masyarakat kini cenderung mengabaikan nilai, norma, akhlak, moral maupun budi pekerti. Gejala-gejala tersebut menunjukkan bahwa semua lapisan masyarakat, mulai dari kelompok *elite*, masyarakat biasa, remaja hingga anak-anak sedang mengalami krisis karakter (Kurniawan 2017:149). Berbagai bentuk perubahan perilaku tersebut akan menyebabkan maraknya berbagai tindakan a-moral di tengah-tengah masyarakat atau sering disebut demoralisasi (Sulton 2016: 39).

Terdapat beberapa tanda perilaku remaja yang perlu diwaspadai yaitu meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, penggunaan kata-kata yang buruk, pengaruh teman sebaya yang kuat dalam tindak kekerasan, meningkatnya kegiatan merusak diri, semakin kaburnya pedoman moral, menurunnya etos kerja, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya tanggung jawab, budaya tidak jujur, serta adanya rasa curiga dan benci antar sesama. (Muslich 2011: 35). Tanda ini yang memicu keinginan untuk meniru dan berstatus sama atau mengungguli dalam melanggar batas norma-norma yang berlaku.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ristiani (2008), dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan identitas diri pada remaja. Hasil penelitian dari Susanto (2016), diperoleh data bahwa pola asuh orang tua memberikan pengaruh sebesar 16,30 % terhadap karakter remaja. Selain itu pergaulan teman sebaya memberikan pengaruh sebesar 70,04 %. Adapun media televisi memberikan pengaruh sebesar 24,60 % . Maka terlihat bahwa teman sebaya

lebih mudah membawa pengaruh pada siswa dibanding orang tua dan lainnya.

Pergaulan yang mempengaruhi remaja dalam berbagai hal termasuk dalam hal sikap, identitas diri, maupun perilaku remaja yang nantinya akan berpengaruh terhadap karakter remaja. Hal ini yang perlu menjadi fokus binaan dari orang tua maupun orang dewasa di sekitarnya. Hasil dari pergaulan terhadap apa yang dilihat, dan yang dipelajari sehari-hari, ditambah dengan pengendalian diri terhadap apa yang baik dan buruk akan menjadi pembentuk sikap menghadapi permasalahan yang timbul. Baik dampak dari kenakalan remaja yang dilakukan oleh teman sebayanya, arus informasi yang salah atau belum saatnya terakses, atau sumber masalah lain.

Hal ini tentu dapat kita rasakan bersama dengan kasus kenakalan remaja yang tidak pernah surut. Salah satu kasus yang diberitakan oleh Solopos (Saputra, 2020, Penganiayaan Semarang Dilakoni 14 Remaja <https://www.solopos.com/14-remaja-semarang-diringkus-polisi-gara-gara-aniaya-warga-di-jalan-1047995> diakses tanggal 4 Mei 2020 pukul 22.49 WIB) ketika sekelompok remaja mengatas namakan diri sebagai *All Star Timuran* terbukti bahwa dampak buruk dari pertemanan yang salah ini tidak hanya merugikan diri sendiri melalui karakter yang buruk namun juga orang sekitar.

Karakter yang dibawa dari pergaulan yang salah ini terbukti membahayakan seperti yang dilansir Kompas (Budi, 2020, Fakta 4 Wanita Bunuh Sopir Taksi Online dengan Kunci Inggris, Berawal dari Tak Bisa Bayar Ongkos <https://regional.kompas.com/read/2020/04/29/07015571/fakta-4-wanita-bunuh-sopir-taksi-online-dengan-kunci-inggris-berawal-dari?page=1> diakses tanggal 5 Mei 2020 pukul 00.06 WIB ). Keempat pelaku berinisial KAS alias Risma (19), KEZI alias Sella (20), AS alias Riska (21) dan IK (16) yang melakukan pembunuhan pada sopir ojek *online*. Pembunuhan itu terjadi karena pelaku tak dapat membayar ongkos yang telah disepakati yakni sebesar Rp 1,7 juta. Diketahui mereka menuju ke Bandung untuk berpacaran dengan teman sekelompoknya ini yang perempuan juga,

diketahui mereka kenal dari aplikasi *dating* dan berakhir masuk dalam satu komunitas penyuka sesama jenis.

Di sinilah mengapa pentingnya selektif dan berhati-hati dalam berteman karena kecenderungan melakukan kriminalitas ketika sendiri tentu lebih kecil daripada berkelompok. Dari kedua kasus di atas memperlihatkan bagaimana kegiatan komunitas yang buruk dapat mengarahkan remaja yang ada pada masa labilnya mudah terjerumus. Berbeda hal ketika kita masuk ke dalam wadah pergaulan yang baik. Dengan adanya *vibes* positif ditambah dukungan dan pengawasan orang tua. Serta, pembawaan kegiatan ke yang lebih bermanfaat bagi diri dan lingkungan, karena ketika kita melihat teman melakukan kebaikan kita terpacu untuk melakukannya juga.

Menurut Zakiyah, Heni dalam Kompasiana (2019, Berteman Mempengaruhi Agama <https://www.kompasiana.com/hezaa/5ca031883ba7f770301dd6b2/berteman-mempengaruhi-agama> diakses tanggal 27 Mei 2020 pukul 11.11) seorang teman mempunyai dampak pengaruh yang besar bagi temannya. Baik itu dampak dalam hal positif maupun dampak dalam hal negatif. Baik kebiasaan seseorang, sifatnya, perangainya, pandangan hidupnya, bahkan agamanya. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW dalam *hadits* Bukhari:

وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِحِ الْكَبِيرِ، فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُخَذِّبَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ وَإِمَّا أَنْ يَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً، وَنَافِحُ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ، وَإِمَّا أَنْ يَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً (رواه البخاري)

Artinya: “Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi. Atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap”

Perlu adanya agama sebagai fungsi kontrol sosial. Dalam *Religion and Social Theory*, Bryan S. Turner menawarkan teori-teori sosiologi agama, termasuk membahas agama sebagai kontrol sosial. Dengan beragama manusia akan lebih peka, lebih cerdas dan lebih tanggap dalam menyikapi dan menghadapi masalah-masalah sosial dimasyarakat bertumpu pada aktivitas yang berjalan pada jalan kemaksiatan agar segera ditertibkan dan dimusnahkan agar perilaku tersebut tidak menodai wilayah sekitarnya dan tidak lagi menjerat perilaku generasi berikutnya ke arah yang penuh dosa.

Agama mempersatukan perbedaan kultur dalam masyarakat yang majemuk . Agama sangat penting dan sangat berperan dalam membentuk dan membangun tatanan masyarakat menjadi teratur, terarah dan lebih maju karena ajaran agama mampu menciptakan kerukunan kultur dan memperbaiki kualitas pergaulan pada orang-orang yang memiliki perbedaan agama pada masyarakat yang majemuk agar senantiasa hidup berdampingan tanpa ada rasa iri, dengki, merasa paling benar dan lain-lain (Sari, 2016, 11 Fungsi Agama Dalam kehidupan Manusia, <https://dalamislam.com/dasar-islam/fungsi-agama> diakses pada tanggal 15 Februari 2020 pukul 13.41).

Dengan peran kelompok sebagai pembentuk karakter pada diri masing-masing remaja, dan pembawaan kegiatan kelompok ke arah yang positif. Bersamaan dengan agama sebagai kontrol terhadap mana yang baik dan buruk, serta sebagai panduan hidup berdasarkan syariat yang ada. Maka adanya kelompok keagamaan terkhusus agama Islam dalam bentuk komunitas kajian ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi remaja mengatasi kebingungan yang dihadapi ketika timbulnya kenakalan remaja dan menjadi penyaluran kegiatan ke arah positif dengan landasan syariat Islam melalui jalan dakwah kepada sesama anggota komunitas. Kango (2018:72) mengungkapkan bahwa dakwah adalah kewajiban setiap muslim yang harus dilakukan secara berkesinambungan dengan tujuan mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan dan sikap yang benar yakni untuk membawa manusia mengabdikan kepada Allah SWT.

Oleh sebab itu, eksistensi dakwah sebagai penyelarasan umat manusia dari persoalan yang merugikan. Al-Qur'an sendiri bahkan menganjurkan adanya komunikasi sosial dalam berdakwah, di mana setiap komunitas muslim hendaknya memiliki sekelompok orang yang secara spesifik berprofesi sebagai para ahli dakwah (*da'i*) untuk menyampaikan dakwah Islam dan menjalankan fungsi amar *ma'ruf* (perintah kebaikan) dan nahi munkar (mencegah kejahatan dan keburukan) di tengah masyarakat (Halimi, 2008: 1).

Perintah untuk melaksanakan dakwah dijelaskan dalam beberapa ayat Alquran dan hadis nabi, antara lain disebutkan dalam Q. S. Āli`Imrān (3) : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (Terjemah kitab suci Al Quran terbitan Magfirah Pustaka)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menekankan kewajiban kepada suatu golongan umat muslim untuk senantiasa mendirikan kewajiban berdakwah, memerintah kebajikan, dan melarang keburukan dengan mengajarkannya, memberi nasehat, dan petunjuk. Maka diharapkan dakwah yang dilakukan komunitas tersebut yang dapat mengubah anggota atau jamaah yang ada di dalam komunitas kajian berlandaskan dakwah menjadi seseorang yang lebih baik karakter, budi pekerti, serta menambah ilmu yang dapat mempertebal iman. Karena ilmu yang lebih dalam mengenai syariat sehingga kemungkinan untuk melanggar syariat dan melakukan kenakalan remaja pun lebih rendah disebabkan oleh pengetahuan mana yang baik dan mana yang buruk dan harus ditinggalkan. Salah satunya kenakalan remaja.

Hadirnya kelompok kajian atau komunitas dakwah di tengah masyarakat maka menjadi penting. Salah satu komunitas kajian yang ada dan

telah banyak di ikuti adalah Komunitas Kajian *Cah Hijrah*. Komunitas ini telah rutin mengadakan kajian ilmu Islam selama 3 tahun lebih hingga sekarang. Antusias jamaahnya pun cukup memuaskan ekspektasi pengurus dan ustadz yang mengisi. Hal tersebut disebabkan penambahan jumlah anggota yang berawal belasan kini telah mencapai 250 orang dalam satu kali kajian di selenggarakan. Anggotanya yang terdiri dari remaja usia sekolah hingga usia produktif kerja bahkan sudah menikah ini aktif mengikuti kajian setiap hari Kamis.

Bahkan Komunitas *Cah Hijrah* ini telah mengislamkan Delfano Chaires dan kakaknya Junio Chaires seorang *Youtubers* yang sedan naik daun di Semarang. Mereka memilih keluar dari zona nyaman bermain-main dengan masa muda dan memilih di jalan *hijrah* menjadi lebih baik.

Dalam setiap kajian yang digelar pun, tidak semua jamaah hadir dengan sarung dan baju kokonya. Banyak juga jamaah yang menggunakan kaos, celana jeans, atau lebih ekstrem juga bisa melihat beberapa jamaah yang bertato hijrah. Bahkan, beberapa kali dari mereka memimpin pembacaan ayat *Al Qur'an* dengan suara indah yang berawal dari ketidak mampuan BTQ. Ferry salah satu yang terbentuk dari rangkaian proses serta kegiatan Tahsin Asyik yang dilakukan dalam komunitas *Cah Hijrah* rangka dakwahnya.

Untuk itu menjadi daya tarik tersendiri bagaimana strategi dakwah yang digunakan oleh pengurus Komunitas *Cah Hijrah*. Hingga dapat mengumpulkan remaja yang mungkin memiliki pilihan kegiatan lain yang lebih mengasyikkan untuk menikmati masa muda mereka. Namun justru lebih memilih untuk duduk bersama dalam suatu kajian dan berkegiatan bersama untuk hijrah di jalan yang lebih baik.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari judul skripsi dan latar belakang yang penulis uraikan di atas, adapun permasalahan yang nantinya akan dibahas dalam penelitian ini yaitu Bagaimana strategi dakwah Komunitas *Cah Hijrah* dalam melakukan kegiatan dakwah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan strategi yang digunakan oleh Komunitas *Cah Hijrah* dalam kegiatan dakwah yang dilakukan di Masjid An Nur terhadap jamaahnya terutama pada kalangan remaja.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian Strategi Dakwah Komunitas *Cah Hijrah* ini antara lain adalah:

1. Manfaat teoritis yang dapat diambil ialah dapat menjadi acuan bagi komunitas dakwah dalam melakukan aktivitas dakwahnya khususnya di Kota Semarang dalam berdakwah. Terlebih bagi Komunitas *Cah Hijrah* sendiri agar lebih baik lagi Selain itu juga untuk memperluas dan menambah wawasan pemikiran serta ilmu pengetahuan dakwah bagi penulis khususnya, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, dengan harapan dapat dijadikan salah satu bahan studi banding oleh peneliti lainnya.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi peneliti  
Sebagai pembelajaran untuk lebih berpikir kreatif dan analitik dengan mencoba menampilkan teori-teori yang didapat selama ini, serta menambah wawasan dan informasi bagi penulis khususnya mengenai dakwah dan peran komunitas dakwah melalui penelitian ini.
  - b. Bagi Komunitas *Cah Hijrah*  
Sebagai masukan saran, pemikiran, dan sudut pandang lain dalam aktivitas dakwah dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi ke depan akan lebih baik serta mendapatkan lebih banyak atensi dari kalangan pendidikan dan mahasiswa khususnya dari UIN Walisongo Semarang.
  - c. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Sebagai referensi mengenai informasi tambahan yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya dengan objek yang sejenis yaitu Komunitas *Cah Hijrah*.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Setelah melakukan telaah, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan judul yang sedang peneliti kerjakan. Dalam tinjauan pustaka ini penulis menyertakan beberapa judul skripsi yang berkaitan dengan skripsi penulis. Adapun skripsi-skripsi tersebut antara lain:

Miss Rahanee Seree, “Strategi Dakwah dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Far’ul As-Saulati Al-Alawi Mayo Patani Selatan Thailand)” Skripsi yang ditulis pada tahun 2015 ini meneliti mengenai bagaimana strategi dakwah yang diterapkan Pondok Pesantren Far’ul As-Saulati Al-Alawi dalam membentuk karakter santri serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat aktivitas dakwah Pondok Pesantren Far’ul As-Saulati Al-Alawi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah yaitu strategi dakwah yang diterapkan ialah penanaman akidah pada para santri secara benar berikut pengenalan syari’ah secara tepat dengan pendidikan *akhlak al-karimah* diimbangi dengan toleransi dalam beragama serta penjelasan tentang konsep jihad yang sesuai dengan al-Qur’an dan hadits.

Dengan objek penelitian yang berbeda, baik lokasi maupun jenis khalayak yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian yang telah dilakukan ini lebih mengarah pada aktivitas harian yang dilakukan dalam serangkaian kegiatan pondok pesantren. Namun sama dengan fokus utama penulis untuk meneliti strategi yang digunakan dalam menjalankan dakwah.

Ihat Solihat, “Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Gerakan pemuda Hijrah dalam Berdakwah” penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 ini membahas mengenai strategi komunikasi persuasif dari Pengurus Gerakan Pemuda Hijrah dalam kegiatan dakwah yang dilakukan dan teknik komunikasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan

metode penelitian studi kasus dengan penelitian secara mendalam melalui berbagai sumber data secara lengkap dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan dalam strategi *psikodinamika* yang melibatkan emosional dan faktor kognitif untuk melihat fenomena lingkungan. Strategi sosiokultural memanfaatkan faktor lingkungan yakni dengan hubungan pertemanan yang terjalin antara pengurus dan jamaah untuk berdakwah. Strategi *meaning construction* memfokuskan lebih kepada memberikan pemahaman kepada jamaah dengan memanipulasi pengertian tetapi tidak mengubah makna. Teknik komunikasi yang digunakan berusaha disesuaikan anak muda agar menarik bagi anak muda.

Maka perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Ihat Solihat membahas strategi komunikasi persuasif sedangkan penulis menitikberatkan pada strategi dakwah yang dilakukan. Dengan persamaan fokus mengenai komunitas kajian dengan aktivitas dakwah berupa kajian ilmu Islam.

Akhmat Rokhis Syadidul Wafa, "Strategi Dakwah Komunitas: Studi kasus Komunitas Pendaki Muslim Jogja(KPMJ)" dilakukan pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis induktif, melalui penyajian dalam bentuk data deskriptif. Adapun proses pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan kepada Komunitas Pendaki Muslim Jogja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunitas Pendaki Muslim Jogja (KPMJ) menggunakan tiga cara strategi dakwah menurut Al Bayanuni, yang pertama yaitu dakwah dengan lemah lembut yang berorientasi pada perasaan objek dakwah dengan kegiatan bakti sosial dan penyaluran bantuan, yang kedua dakwah dengan rasional yang berorientasi pada akal pikiran objek dakwah dengan melakukan tadabur alam dan tafakur, serta yang ketiga dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan keteladanan dengan cara menunjukkan

keteguhan dalam memegang nilai-nilai keislaman meskipun sedang berkegiatan di mana pun.

Perbedaan terdapat fokus penelitian yang berbeda di mana KPMJ hadir karena merasa satu hobi yang disatukan dengan jalan dakwah. Namun *Cah Hijrah* merupakan komunitas yang berbeda hobi dan latar belakang menyatukan diri dengan spontan melalui dakwah. Persamaan penelitian ini yaitu strategi dakwah komunitas.

Rani Novianti, “Strategi Dakwah Komunitas dakwah One Day One Juz (ODOJ) dalam meningkatkan Motivasi Membaca Al Quran (Analisis deskriptif komunitas ODOJ Kota Serang)” penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 ini berfokus untuk meneliti mengenai motif dan latar belakang odojers (anggota ODOJ) untuk mengikuti komunitas One Day One Juz (ODOJ), strategi dakwah komunitas yang di berlakukan dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur’an serta pemaparan faktor pendukung dan penghambat komunitas ODOJ Kota Serang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Motif dan latar belakang anggota bergabung di komunitas ODOJ itu beragam, yaitu semuanya mempunyai visi yang sama ingin lebih dekat dengan Al-Qur’an dan bisa istiqamah membaca Al-Qur’an setiap harinya. Adapun Komunitas ODOJ Kota Serang memiliki beberapa strategi Dakwah yaitu selalu mengajak anggota ODOJ untuk selalu ikut kegiatan ODOJ, membuat grup khusus ikhwan dan akhwat untuk wadah memberikan informasi-informasi kegiatan, setiap grup tilawah itu ada admin khusus yang tugasnya adalah mengingatkan selalu kepada anggota grupnya.

Penelitian yang dilakukan Rani Novianti ini membahas bagaimana strategi dakwah yang dilakukan pada anggota agar konsisten menerapkan ODOJ dalam keseharian mereka. Sedangkan penelitian ini membahas strategi dakwah yang dilakukan pada anggota *Cah Hijrah* dalam setiap kajian. Namun persamaan kedua penelitian ialah bagaimana komunitas menyukseskan dakwahnya dengan cara masing-masing.

Imas Mutiawati, “Dakwah di Media Sosial: Studi fenomenologi dakwah di Instagram” penelitian ini ditulis pada tahun 2018 tentang penggunaan serta bentuk dakwah Islam yang dapat dilakukan melalui media sosial Instagram. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penentuan sumber data ditentukan secara *purposive sampling* dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Diperoleh hasil sebagai berikut: Pertama bahwa Instagram dapat digunakan sebagai media dakwah. Hal ini dipicu oleh banyaknya generasi milenial yang menggunakan dan menyukai Instagram, juga kesadaran para *da'i* bahwa Instagram merupakan media sosial yang mempunyai kekuatan luar biasa untuk membuat viral suatu konten dan kesadaran bahwa saat ini merupakan era dari audio visual. Kedua, terkait bentuk metode dakwah *bil lisan*, *bil hal*, dan *bil qalam* di Instagram yang memanfaatkan fitur dari Instagram.

Penelitian yang dilakukan Imas Mutiawati ini membahas fenomenologi dakwah di sosial media dengan melakukan penelitian di beberapa komunitas kajian di Semarang, salah satunya *Cah Hijrah* yang di wakili oleh ustadz Yoppie. Perbedaan permasalahan namun pada salah satu komunitas yang sama.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu memaparkan strategi dakwah yang digunakan ketika kajian komunitas dakwah ini berlangsung. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yakni menganalisis dan menggambarkan secara objektif dan akurat tentang kegiatan, peristiwa dan keadaan penelitian (Muhlis, 2016:13). Maka dalam hal ini peneliti berusaha menggambarkan tentang realitas dakwah Komunitas *Cah Hijrah* melali berbagai elemen dari komunitas yaitu sisi manajemen dakwah yaitu pengurus, sisi penyampai materi yaitu ustadz yang rutin mengisi, serta sisi *jamaah* dari *Komunitas Cah Hijrah*.

Dengan metode yang digunakan yaitu deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek apa adanya (Sangaji, 2010: 24). Menurut Nazir (2011: 54) metode “Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Penggunaan metode deskriptif karena peneliti memberikan gambaran secara objektif, dengan menggambarkan strategi dakwah komunitas *Cah Hijrah*.

## 2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data primer atau data pokok dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dua pengurus, anggota dan ustadz pembina Komunitas *Cah Hijrah* yang aktif dalam mengikuti kajian rutin di Masjid An Nur setiap Hari Kamis.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu buku, artikel, akun Instagram, dan media sosial lainnya terkait Komunitas *Cah Hijrah*.

## 3. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian “Strategi Dakwah Komunitas *Cah Hijrah*: Studi kasus jamaah Masjid An-Nur” ialah upaya-upaya yang sistematis dilakukan oleh pengurus ketika mengelola dakwah dalam rangka untuk memelihara cara-cara yang terbaik dalam mencapai tujuan dakwah dari Komunitas *Cah Hijrah* ini dalam kegiatan dakwahnya.

Dengan tujuan anggota dari komunitas dapat *hijrah* ke jalan yang benar sesuai dengan syariat agama agar hidup mereka lebih bermakna, sehingga aksi yang dilakukan beragama seperti mengikuti kajian-kajian agama Islam, berpakaian sesuai syariat Islam, tata cara berperilaku sesuai agama Islam, dan sebagainya. Maka Komunitas *Cah Hijrah* ini memerlukan strategi dakwah yang optimal agar ketika berkegiatan dalam rangka mencapai tujuan dakwah

Jadi, hakikat dakwah adalah adanya perubahan dan perbaikan pada masyarakat (*al tahawwul wa al taghayyur fi al ijtimā'iyah*) sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Dengan indikator keberhasilan dakwah yaitu: pertama, adanya perubahan persepsi, sikap dan tindakan dari *mad'u* sebagai objek dakwah sesuai tujuan dakwah; kedua, adanya peningkatan perbaikan kualitas dan kuantitas hidup dan kehidupan dari segi sosial, ekonomi dan budaya ( Hamlan,2017 : 246)

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Pengajian rutin *Cah Hijrah* setiap hari Kamis setelah Isya' berjamaah bertempat di Masjid An Nur yang terletak di Jalan Kedondong No.13 Lamper Tengah, Semarang yaitu:

##### a. Interview terstruktur

Dalam wawancara terstruktur pewawancara menyampaikan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan pewawancara sebelumnya (Kuntjara,2006 : 68), jadi wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat pertanyaan dan kemudian menyusun pertanyaan dalam bentuk daftar-daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

Jawaban dibatasi, hal ini dilakukan agar informan memberikan keterangan yang diberikan tidak terlalu jauh dari pertanyaan. Penyusunan daftar pertanyaan (*draft*) dilakukan agar dapat mempermudah peneliti dalam mengingat hal-hal yang akan

ditanyakan pada informan. Melalui wawancara terstruktur informasi yang dicari dapat tersusun dengan baik dan kemungkinan pertanyaan yang terlewatkan sedikit sehingga informasi yang diperoleh lebih lengkap.

Dengan penelitian terstruktur ini peneliti mewawancarai 3 elemen penting dalam dakwah Komunitas *Cah Hijrah* dengan pertanyaan yang berbeda yaitu pengurus komunitas yang mengelola sebelum kegiatan dakwah dilakukan dan pengurus juga yang tahu mengenai evaluasi kegiatan dakwah yang telah berlangsung. Selain itu ustadz yang membina secara aktif kegiatan Komunitas *Cah Hijrah*, ustadz ini menjadi penting karena yang menyampaikan isi atau materi dakwah mingguan dalam setiap kajian pengemasan dakwah, penyampaian materi menjadi strategi sendiri bagi masing-masing ustadz. Yang terakhir ialah anggota dari komunitas *Cah Hijrah* karena bagaimanapun juga dakwah yang dikelola pengurus dan disampaikan oleh ustadz diterima oleh anggota kajian di mana tujuan dari strategi dakwahnya adalah anggota atau jamaah Komunitas *Cah Hijrah*.

No.	Peran	Jenis Kelamin	Deskripsi
1.	Ustadz	L	Nama : Yoppy Alghifari (@Yoppialghifari) Alamat : Jl. Genuk Sari,Rt.02 Rw.08 No. 34, Genuk, Kota Semarang. Tanggal Wawancara : 10 November 2020
2.	Pengurus Komunitas <i>Cah Hijrah</i>	L	Nama: Muhammad Dzikri Zaki (@zakidzikri) Alamat: Jl Lamper Tengah Gg.

	<i>(Public Relation)</i>		VII No.652, Semarang Selatan, Kota Semarang Tanggal Wawancara: 20 Desember 2019
3.	Pengurus Komunitas <i>Cah Hijrah</i> (kreatif)	L	Nama: Anang Fahmi Ridho (@anangfr) Alamat: Jl Lamper Tengah Gg. VII No.652, Semarang Selatan, Kota Semarang Tanggal Wawancara: 17 Juni 2020
4.	Jamaah Komunitas <i>Cah Hijrah</i>	P	Nama: Aryaningrum Tri Wulandari (@aryaningrumtw) Alamat: Jl Ksatrian Jatingaleh, Candisari, Kota Semarang Tanggal wawancara: 5 Maret 2020

**Tabel 1.1 Data Narasumber**

b. Observasi atau pengamatan,

Menurut Sugiyono (2008: 142), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses dialogis dan psikologis. Sementara M. Burhan Bungiz (2005 : 133) menyatakan observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap interaksi Ustadz, pengurus dan jamaahnya dalam proses pelaksanaan pengajian rutin yang di adakan di Masjid An Nur.

Dalam observasi langsung ini peneliti menerapkan observasi partisipan atau observasi terlibat. Observasi partisipasi (*participant*

*observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan (Bungin 2007: 115). Dalam kegiatan kajian ini peneliti turut ikut dalam kegiatan secara rutin dan sebagai anggota dari Komunitas *Cah Hijrah* pada tahun 2019.

## 5. Teknik Analisis Data

Model penelitian kualitatif yang digunakan peneliti dalam “Strategi Dakwah Komunitas *Cah Hijrah*: Studi kasus jamaah Masjid An-Nur” ini menggunakan model Miles dan Huberman yang melakukan proses analisis secara terus menerus melalui tiga fase tahapan, yang berupa :

- a. Reduksi data (*data reduction*): merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi di lapangan.
- b. Penyajian data (*data display*): suatu kumpulan informasi yang tersusun membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Verifikasi data (*conclusion drawing*): dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi.

Setelah semua data yang dibutuhkan dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teori terkait yang telah disajikan di landasan teori sebagai acuan dalam proses analisis.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman, maka pokok-pokok pembahasan dalam proposal ini disusun secara sistematis sebagaimana berikut:

Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang menerangkan latar belakang masalah yang menjadi alasan penelitian terhadap strategi dakwah komunitas *Cah Hijrah* harus dilakukan, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini. Metode yang di antaranya adalah: waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, jenis data, sumber data, instrumen pengumpulan data, analisa data.

Bab II : Landasan teori yang menerangkan pengertian strategi dan macamnya, dakwah berserta unsur pendukung pengertian dan teori-teori dari pustaka yang berkaitan dengan hal di atas untuk memperkuat penelitian.

Bab III: Pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai obyek penelitian yaitu Komunitas *Cah Hijrah* meliputi sejarah lembaga, visi misi, struktur organisasi, dan kegiatan komunitas yang akan selanjutnya diolah atau di analisa.

Bab IV : Pembahasan dan Analisa Data yaitu menerangkan tentang strategi dakwah yang diberlakukan komunitas *Cah Hijrah* pada jamaah di masjid An Nur melalui penelitian yang sudah dilakukan.

Bab V : Merupakan penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran. Kemudian di akhir penelitian ini disertakan daftar bacaan.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Strategi**

Kata "strategi" berakar dari bahasa Yunani yang artinya "kapal jenderal", dan bisa juga diartikan sebagai "seni jenderal". Dalam pengertian ini, lebih jauh diperluas lagi dengan memasukkan istilah artistik menjadi seni laksamana dan komandan angkatan udara. (Sills,1972 : 281). Dapat disimpulkan bahwa istilah tersebut mengandung suatu makna mengenai suatu situasi yang mencakup situasi kompetitif dalam hal pengaturan serta permainan. Tak hanya itu saja, istilah tersebut berkembang menjadi istilah "strategi bermain" yang menjadi petunjuk dalam menunjukkan pengaturan serta trik dalam situasi menghadapi lawan hingga mengalahkannya (Suhandi, 2014 :80).

Berdasarkan perspektif psikologi, strategi diartikan sebagai suatu metode dalam mengumpulkan informasi serta bagaimana cara mengorganisasikannya, sehingga menghasilkan sebuah hipotesis. Dalam proses penentuannya, strategi dapat diimplementasikan melalui observasi terkonsentrasi dan observasi yang cermat, yang disebut dengan *simultaneous scanning* serta *conservative focusing*, sehingga diharapkan dapat diambil langkah-langkah yang efektif untuk mencapai suatu tujuan. (Johnson, 1972 : 52-53). Oleh karena itu, istilah strategi sendiri merujuk pada suatu upaya berpikir secara efektif dan efisien agar terciptanya pilihan yang tepat dan memuaskan.

Saat menentukan langkah kerja suatu tindakan, perlu pola yang dapat mencakup unsur-unsur pengikat suatu keahlian berpikir. Pola-pola tersebut dapat diuraikan menjadi sebuah kebijaksanaan. Majone mengungkapkan bahwa terdapat empat unsur pokok yang menjadi penyebab timbulnya suatu tugas: (1) materi, yaitu unsur yang dapat menghasilkan serta ditunjukkan

dalam bentuk data, informasi, maupun masukan konseptual lainnya yang digunakan dengan tujuan merumuskan masalahnya; (2) daya guna, yaitu berupa instrumen (alat) serta teknis penguraian; (3) formal, yaitu argumentasi dalam mana fakta dikemukakan serta dari mana konklusi ditarik; (4) final, yaitu konklusi (hubungan antara komunikasi dengan implementasinya) yang menjadi penyebab akhir dan mendorong guna menentukan suatu tindakan. Sehingga, masalah data, fakta, informasi, argumen, serta konklusi menjadi cakupan dalam analisis pemikiran suatu kebijaksanaan (Majone, 1981: 18)

## B. Ruang Lingkup Dakwah

### 1. Definisi Dakwah

Berdasarkan artian secara semantik, dakwah memiliki pengertian yaitu menyebarkan, mempersilakan, memanggil, memohon, serta propaganda (Esposito, 2001: 339), mengarah kebaikan atau sebaliknya membawa keburukan. Menurut istilah, aktivitas yang tujuannya memberi ajakan kepada orang-orang untuk mengikuti ajaran Islam dengan cara damai dan lembut merupakan pengertian dari dakwah (Fatir:6), konsisten serta penuh komitmen. Dakwah sendiri jika dibandingkan dengan tablig memiliki pengertian yang lebih luas. Dakwah meliputi dakwah lisan (dakwah *bil-lisan*) dan dakwah nonlisan (*bil-hal*), sedangkan tablig hanya memuat ajakan lisan. (Ma'arif, 2010: 22)

Menurut bahasa (etimologis), dakwah berarti panggilan, seruan, atau permintaan. Makna dakwah menurut etimologis di antaranya:

- a. An-Nida (memanggil); *da'a Fulanun ila Fulanah*, artinya si Fulan memanggil Fulanah.
- b. Menyeru; *ad-du'a ila syai'i*, artinya memanggil dan mendorong pada sesuatu.
- c. *Ad-da'wat ila qadhiyat*, artinya menegaskan atau mempertahankannya, baik hak maupun kebatilannya, serta apa yang menjadi nilai positif ataupun negatifnya.

Sedangkan menurut *syarah* (istilah) dakwah memiliki beberapa definisi. Definisi-definisi tersebut di antaranya adalah:

- a. Syekhul Islam Ibnu Taimiyyah menyatakan bahwa dakwah merupakan tawaran atau menjemput orang lain untuk percaya kepada Allah SWT dan menaati perintahnya serta membuktikan apa yang telah dibawa Rasul untuk umatnya..
- b. Syekh Muhammad Ash-Shawwaf mengungkapkan bahwa dakwah merupakan catatan yang sengaja diturunkan ke dunia dari Al-Khaliq terhadap makhluk-Nya, yaitu *dien* serta jalan-Nya berupa jalan yang lurus dan menjadikan satu-satunya jalan agar bisa selamat kembali kepada-Nya
- c. Dr. Muhammad Al- Wakil (1986 :9) mendefinisikan dakwah berdasarkan firman Allah SWT yaitu dakwah merupakan proses mengumpulkannya masyarakat/manusia dalam jalan kebenaran melalui amar makruf dan nahi munkar..
- d. Fathi Yakan (1989: 39) mengartikan dakwah sebagai meruntuhkan dan membangun; artinya yaitu meruntuhkan apapun jenisnya yang berkaitan dengan jahiliah, dari pola pikir, moral, perundang-undangan, cara hidup, hingga jahiliah persepsi keyakinan terhadap yang diciptakan-Nya
- e. Dr Taufik Al- Wa'iy menjelaskan mengenai definisi menurut dakwah Islamiyah yaitu menunjukkan cara pengimplementasian *manhaj* Allah di bumi dalam ucapan maupun perbuatan, mengumpulkan orang-orang untuk melakukan kebaikan, menunjukkan kepada mereka jalan yang benar, membimbing manusia kepada *shiratal mustaqim* serta selalu sabar ketika berhadapan dengan ujian yang menghadang.

Sayid Muhammad Nuh (2011: 4) mengungkapkan definisi-definisi di atas semuanya berpusat pada satu titik, yaitu dakwah bukan tentang memberikan penjelasan ataupun memberikan penyampaian saja, tetapi

meliputi bagaimana membina dan cara membentuk (takwin) pribadi seseorang, keluarga, hingga masyarakat Islam itu sendiri.

## 2. Unsur-unsur Dakwah

Dari Wahidin Saputra(2011:8) mengatakan di dalam dakwah harus terpenuhi unsur-unsur berikut ini, di antaranya:

- a. Materi Dakwah (*maaddah al-Dakwah*); Termasuk keimanan, ajaran Islam dan moral. Materi dakwah harus berakar dari Alquran, Sunnah Nabi Muhammad, prestasi ulama dan sejarah Islam.
- b. Subjek Dakwah (*da'i*);orang yang berpartisipasi dalam pelaksanaan dakwah kepada masyarakat. Dalam pelaksanaan dakwahnya, Da'i biasanya dilakukan secara individu, tetapi ada pula yang melakukannya secara organisasi atau kelompok.
- c. Objek dakwah (*mad'u*) ;adalah siapa yang akan didakwahi, yaitu siapa saja orang yang akan diajak ke jalan Allah agar selamat dunia akhirat. Objek yang biasa didakwahi adalah masyarakat, karena sifatnya yang heterogenitas
- d. Metode dakwah (*Thariqoh al-Dakwah*); yaitu strategi apa yang dipakai oleh Da'i saat melaksanakan aktivitas dakwahnya. Berdasarkan Al-Qur'an surat An-Nahl:125, metode dakwah terbagi menjadi tiga, metode Mau'izhoh Hasanah, metode Bil Hikmah.
- e. Media dakwah (*Washilah al-Dakwah*); merupakan instrumen apa saja akan dipakai dalam melakukan aktivitas dakwah sehingga dapat mempermudah tersampainya pesan/amanah pendakwah kepada objek dakwah. Media yang dapat difungsikan oleh pendakwah banyak macamnya, misalnya melalui bentuk tulisan atau lisan, hingga media percetakan, media sosial, hingga media pertelevisian, seperti TV, radio, koran, internet, dsb.
- f. Tujuan Dakwah (*Maqashid al-Dakwah*); merupakan tujuan kegiatan yang ingin dicapai dari dakwah itu sendiri. Tujuan dakwah terbagi menjadi dua, di antaranya tujuan jangka panjang serta tujuan jangka

pendek. Tujuan berjangka pendek berarti manusia harus menaati perintah Allah SWT dan menggunakan apa yang diajarkan nabi dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan tercipta manusia yang berakhlak dan berkepribadian baik (*khoiru al-fardiyah*), keluarga yang bahagia dan selaras (*Khairu al-Ussrah*), peguyuban yang kuat (*khoiru al-jama'ah*), masyarakat beradab/*civil society* (*Khairu al-Ummah*) serta diharapkan terciptanya bangsa yang maju dan sejahtera (*khoiru al-baldah*) atau istilah Al-Qur'an yaitu : *Baldatun thoyyibatu wa robbun ghofur*

### 3. Metode Dakwah

Mantan Rais NU, KH. Ahmad Siddiq, mengatakan butuh berbagai media/sarana untuk menjalankan dakwah, antara lain harta benda, IPTEK, tenaga, karisma, pranata sosial, dll. Negara juga menjadi sarana untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang diridhoi oleh Allah SWT. Kerja keras dakwah juga harus dilakukan secara sah dan diridhoi Allah swt, mengarah *rahmatan lil al-amin* (Amin, 2013:96).

Metode dakwah merupakan metode yang digunakan da'i untuk *mad'u*, sehingga tujuan yang ingin dicapai bisa tercapai atas dasar kebijaksanaan dan cinta kasih. (Munir, 2009: 7).

Pedoman dasar metode dakwah Islam termaktub dalam Al-Quran surat An-Nahl:125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿النحل : ١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Depag RI, 2010: 417).

Dari ayat tersebut, metode dakwah dibedakan menjadi tiga jenis, diantaranya metode *bi al-Hikmah*, *mau'idzah hasanah*, dan mujadalah. Deskripsi metode-metode di antaranya:

a. Metode Hikmah

Dari sudut pandang Ibnu Zaid, seorang ulama, mengungkapkan bahwa hikmah merupakan suatu nasihat yang bertuju pada kebaikan atau memberi ajakan kepada kemuliaan dan menjauhi atau mencegah dari kejahatan yang berasal dari perkataan (Pimay, 2006: 48).

Pendapat Ibnu Zaid di atas menjelaskan bahwa metode hikmah merupakan cara yang penting untuk *da'i*, karena artinya *da'i* dapat menghindari ancaman kepada musuh melalui cara ini. Dengan hikmah, *da'i* telah mempraktikkan apa saja yang diajarkan sesuai dengan kandungan pada Al-Quran beserta sunah-Nya.

b. *Mau'idzah Hasanah*

*Mau'idzah Hasanah* terbagi atas dua definisi. Pertama, Imam Abdullah bin Ahmad An-Nasafi mengungkapkan bahwa *mau'idzah hasanah* ketika kamu membagi nasehat serta mengharapkan manfaat dari mereka atau dengan AlQuran. Kedua, menurut Abdul Hamid Al-Bilali *mau'idzah hasanah* ialah metode di mana ketika melakukan dakwah menggunakan nasihat yang lembut serta membimbing ke jalan Allah dengan lembut juga dengan tujuan supaya mereka mengikuti perbuatan baik. (Saputra, 2012: 251-251).

*Mau'idzah hasanah* adalah cara berdakwah dengan mengajar atau memberikan nasehat yang baik terhadap mad'u supaya tergerak untuk beramal shalih dan kembali kepada jalan Allah SWT..

c. Mujadalah

*Al-Mujadalah* atau *al-Hiwar* merupakan saling menukar pikiran atau opini di antara kedua pihak secara sinergis tanpa menciptakan konflik (*permusuhan*) di kedua belah pihak. Menurut Sayyid Muhammad Thantawi, metode dakwah merupakan suatu usaha dengan tujuan membantah opini lawan dengan argumentasi yang kita buat disertai bukti kuat (Saputra, 2012: 254). Dari kedua pendapat tersebut, disimpulkan bahwa *mujadalah* merupakan sebuah ajakan dalam berdakwah dengan trik melakukan komunikasi lemah lembut demi menghasilkan sebuah kebenaran tanpa paksaan.

Pimay mengatakan metode *uswatun hasanah* atau dikenal dengan sebutan *demonstration method / direct method* yaitu suatu hal diharapkan masyarakat tidak hanya sekedar melihat atau mendengarkan sekilas saja, tetapi juga menerima, memperhatikan, melihat, serta menonton juga menirunya (2006: 78).

### C. Sosiologi dan Psikologi dalam Dakwah

Zakaria Syafe'i dalam jurnalnya Sosiologi dan Psikologi Dakwah (2002: 25) agar dakwah dapat dikatakan berhasil tergantung syarat yang penting untuk diketahui apakah terpenuhi atau tidak serta menunjang satu sama lain. Posisi *da'i* di sini sebagai narasumber dalam kegiatan dakwah.

Masing-masing sasaran dakwah mempunyai ciri tersendiri yang perlu kebijakan dakwah dalam penyampaiannya. Cara ini lebih informatif karena karena membutuhkan analisis psikologis siapa target dakwah baik dari segi metodologi maupun kerangka konseptual. Tidak hanya itu, kecakapan memengaruhi objek dakwah juga perlu diperhatikan.

Kegiatan dakwah sendiri tergantung faktor kemampuan yang dimiliki oleh pendakwah. Kemampuan itu bisa dari bawaan atau dikenal dengan sebutan *nativis* atau dari pengalaman atau *empiris*

Selain pengetahuan profesionalnya, pendakwah biasanya memiliki bakat misionaris yang alami. Bakat misionaris pendakwah memengaruhi Mad'u, tanpa memandang latar belakang pendidikan mereka. Kemampuan ini adalah bawaan.

Pada saat yang sama, kemampuan empiris mengacu pada kemampuan yang diperoleh dari pendidikan pendakwah itu sendiri atau tanpa kemampuan yang melekat. Kemampuan ini berasal dari pengalaman yang tak terlihat.

Kemampuan psikologis mengacu pada keahlian pendakwah untuk mengenali hakikat mad'u, sehingga pendakwah bisa berkomunikasi dengan mad'u secara efektif, harapannya materi yang disampaikan bisa diterima. Adanya keahlian psikologis pendakwah dapat meningkatkan karier dakwahnya dan mendapatkan kepercayaan mad'u, sehingga memudahkan mereka dalam menerima serta mengubah sikap dan kepribadian mad'u..

Selain kemampuan psikologi, pendakwah juga harus memiliki kemampuan sosiologis yang menjadi kemampuan dalam menelaah serta menganalisis kehidupan bersama dan juga apa saja akibatnya yang akan terjadi. Interaksi sosial memiliki pengertian yaitu terjadinya saling pengaruh-mempengaruhi yang menjadi hubungan antara individu, antara individu dengan kelompok, ataupun antar kelompok yang menjadi lingkup sosiologi dengan tujuan komunikasi. Pendakwah perlu memperhatikan sejumlah aspek sosiologi komunikasi dalam menjadikan sasaran dakwah. Contohnya, pendakwah biasanya dihadapkan dengan masyarakat yang mencakup lebih dari satu orang yang tidak dikenal dan tak ada ketentuan batasan kuantitas.

Masyarakat memiliki derajat heterogenitas atau keanekaragaman yang cukup tinggi. Heterogenitas atau perbedaan ini didapatkan dari perbedaan kebudayaan yang dianut dan kecenderungan politik serta motif pendidikan formal maupun informal yang berbeda, keyakinan agama yang berbeda, dan kelompok etnis yang berbeda. Selain itu, tingkat kecerdasan masyarakat juga berbeda-beda, atau dipengaruhi oleh keahlian dan dibatasi oleh tingkat pergaulan. Ketika pendakwah berhadapan dengan beraneka ragam masyarakat dengan latar belakang, pendakwah pertama-tama harus bisa membuat patokan yang sama.

Walaupun dengan beraneka ragam perbedaan di antara masyarakat pasti ada hal-hal yang sama. Tentang masyarakat yang akan dihadapi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menghadapi

perbedaan-perbedaan tersebut. Tidak perlu detail dalam mencari data, cukup menjadikan penjelasan awal agar pendakwah memiliki gambaran.

Ada perbedaan titik dasar yang menjadi di titik tekan antara sosiologi dan psikologi dakwah. Pada sosiologi dakwah itu titik tekannya pada situasi ataupun kondisi sasaran dakwah itu sendiri. Sedangkan pada psikologi titik tekan dakwah itu pada karakter atau kejiwaan sasaran dakwah yang heterogenitas satu sama lain. Namun, kedua ilmu ini saling berkaitan, tak dapat dipisahkan satu sama lain, ini karena di antara keduanya merupakan suatu perangkat dakwah yang esensial dan kedua ilmu itu termasuk pada lingkup metodologi dakwah bil hikmah. Dakwah bil hikmah berarti dakwah diwujudkan dengan memahami dengan detail isu-isu yang terkait dengan program dakwah dan tujuan dakwah, aksi apa yang akan diambil, komunitas seperti apa, situasi seperti apa, dan di mana dakwah dilaksanakan.

#### **D. Ruang Lingkup Strategi Dakwah**

##### **1. Definisi Strategi Dakwah**

Menurut konseptual, strategi merupakan gambaran arah tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Pimay, 2005: 50). Strategi dapat diartikan sebagai cara bekerja keras atau mencoba berhadapan dengan tujuan tertentu dalam kondisi tertentu untuk mendapatkan hasil yang penuh (Arifin, 2003: 39). Sedangkan Menurut Sulthon (2003:15), dakwah memasukkan aktivitas tabligh atau penyiaran serta tatbiq dan tandhim. Tatbiq sendiri berarti penerapan atau pengalaman sedangkan tandhim artinya pengelolaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah dapat diterjemahkan sebagai suatu metode dalam menentukan bagaimana menangani tujuan dakwah yang dituju dan mempertimbangkan kondisi tertentu sehingga mencapai tujuan dakwah yang efektif. Strategi dakwah ialah strategi atau trik yang ditempuh oleh pendakwah agar tercapainya hasil dakwah

Strategi dalam berdakwah juga merujuk Bagaimana upaya yang sistematis dilakukan dengan tujuan untuk memelihara cara terbaik dalam

mencapai tujuan berdakwah. Cara-cara tersebut memiliki pilihan yang dapat ditentukan dengan melihat pada efektivitasnya dan seberapa besar risiko yang akan dihadapi. Da'i dituntut untuk bisa merumuskan strategi dakwah agar dapat memperkirakan Bagaimana kondisi dan juga situasi baik ruang serta waktu yang akan dihadapi di masa depan guna mencapai suatu keefektivitasan dan suatu tujuan. Strategi dakwah diharapkan dipakai dengan cara komunikasi secara sadar yang tujuannya yaitu menciptakan perubahan pada khalayak yang mudah serta cepat (Arifin,2007 : 227).

Moh Ali Aziz (2009: 349) menyatakan strategi dalam berdakwah merupakan suatu rencana yang di dalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang didesain agar tujuan dakwah bisa tercapai. Beberapa hal yang patut diperhatikan dalam strategi berdakwah, yaitu:

- a. Strategi adalah rencana untuk melakukan tindakan atau rangkaian kegiatan dalam sebuah berdakwah, termasuk bagaimana menggunakan trik dan menggunakan sumber daya serta keuntungannya. Sehingga, strategi ialah proses mengembangkan rencana kerja, tetapi belum mencapai tindakan yang diinginkan.
- b. Strategi disusun guna mencapai satu tujuan yaitu pencapaian tujuan yang dihasilkan dari arah semua keputusan penyusunan strategi. Dengan demikian, saat ingin menentukan strategi diperlukan rumusan terlebih dahulu mengenai tujuan yang jelas dan juga tujuan tersebut dapat diperkirakan tingkat keberhasilannya.

## 2. Macam-macam Strategi Dakwah

Pada buku yang berjudul *Al Madkhal ilaa ilmi al da'wah, Muassasah al risalah* ditulis oleh Al Bayanuni (1991) dalam menjalankan proses dakwah terdapat beberapa macam strategi dakwah yang bisa ditempuh, yaitu:

a. Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-athifi*)

Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-athifi*) adalah dakwah yang fokusnya pada aspek hati serta menjadi suatu penggerak perasaan pada *mad'u*. Memberikan mitra dakwah berupa nasehat yang dapat mengesankan mitra dakwah dengan panggilan yang lembut Atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan metode yang dapat direalisasikan dan dikembangkan dari strategi ini. Strategi ini cocok untuk *mad'u* yang terpinggirkan dan juga dianggap lemah, seperti perempuan dan anak yatim..

Menurut pemahaman rohani, hati memiliki suatu potensi yang istimewa dan tidak dimiliki oleh unsur apapun yang ada dalam jiwa manusia. Hati merupakan sesuatu yang dapat dipahami dan merupakan pusat segala perasaan batin dan juga tempat menampung perasaan-perasaan dalam diri manusia. (Poerwadarminto,2005: 349). Pengertian hati sendiri memiliki beberapa makna sesuai kata yang disertainya, misal hati nurani yang berarti hati yang telah mendapatkan sinar terang dari Tuhan atau dikenal dengan hidayah. Sedangkan hati sanubari merupakan sebuah perasaan batin yang benar-benar telah diarahkan kepada Tuhan. (Poerwadarminto,2005: 349-350). Menurut Imam Ghazali, berarti sesuatu yang halus dan bersifat *robbani* atau ketuhanan.

b. Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*) adalah dakwah ini merupakan dakwah yang metodenya yaitu memfokuskan kepada akal pikiran objek mitra dakwah. Strategi ini dilakukan dengan mengajak *mad'u* untuk berpikir serta merenungkan dan juga mengambil pelajaran yang didapatkan, menggunakan hukum logika diskusi dan penampilan contoh juga bukti sejarah yang

merupakan beberapa metode dari strategi rasional dalam al-Qur'an sendiri sudah dijelaskan bagaimana cara mendorong dalam penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi seperti *tafakkur, tadzakkur, nazhar, taammul, i'tibar, tadabbur, dan istibshar*. *Tafakkur* merupakan penggunaan pikiran guna mencapai dan memikirkannya. *Tadzakkur* yaitu menghadirkan ilmu yang dipelihara telah dilupakan. *Nazhar* yaitu mengarahkan hati agar dapat berkonsentrasi pada apa yang menjadi objek. *Taammul* yaitu pemikiran yang diulang-ulang hingga dapat menemukan suatu kebenaran di dalam hatinya. *I'tibar* yaitu transfer pengetahuan yang awalnya berada di dalam pikiran berpindah ke pengetahuan lain. *Tadabbur* merupakan upaya dan usaha dalam memikirkan akibat-akibat yang terjadi ketika mendapatkan suatu masalah. *Istibshar* merupakan ungkapan atau cara menyikapi sesuatu serta memperlihatkan bagaimana isi pandangan hati.

c. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*) atau dikenal dengan strategi ilmiah merupakan sistem dakwah atau metode dakwah yang orientasinya pada pancaindra dan berpegang teguh pada hal-hal ilmiah seperti hasil penelitian dan percobaan. Metode ini dihimpun oleh strategi praktik keagamaan, keteladanan, serta pentas drama.

## **E. Komunitas**

Komunitas berakar dari bahasa latin yaitu *communitas* yang artinya “kesamaan”. Komunitas merupakan perkumpulan dari kelompok sosial yang berakar dari beberapa organisme dalam artian berbagi lingkungan, pada umumnya komunitas ini di dalamnya saling punya ketertarikan serta tempat lingkungan yang sama pula. Dalam komunitas manusia, anggota yang berada di dalam komunitas memiliki sejumlah kondisi yang serupa, misal memiliki

maksud yang sama, kepercayaan yang sama, sumber daya yang sama, preferensi yang sama, kebutuhan yang sama, risiko yang sama, dan kegemaran yang sama. (Wengger, 2002 : 4)

Penggunaan kata komunitas menurut Gusfield terbagi atas dua jenis, yaitu persamaan lokasi geografis atau teritorial. Persamaan ini muncul karena adanya perasaan atau memiliki wilayah tempat tinggal yang sama. Kategori yang kedua, komunitas terbentuk karena ada kesamaan minat bakat hobi dari anggotanya dan tidak memedulikan di mana tempat tinggal mereka seperti pada kategori yang pertama (Gusfield,1975).

Berdasarkan sisi geografis, pengertian konsep komunitas telah berpindah ke satu tempat setelah lebih dari dua puluh tahun. Cohen (1985) menyarankan bahwa komunitas tidak hanya sebatas perkumpulan biasa tetapi memiliki simbol atau struktur yang menjadi tempat latihan dan menjadikan sebuah pembelajaran sosial.

Dalam Islam ada kelompok dengan istilah *thaiifah*, *fi-ah*, *hizb*, dan *firqah*. Ketiga istilah itu mengacu pada makna kelompok. Di dalam kelompok penting untuk melakukan komunikasi dan menjadi bahan pertimbangan sebagai satu wahana yang diharapkan bisa menyamakan persepsi jamaah bagi kaum muslim. Dalam hakikatnya, selama kelompok muslim berpegang teguh pada aqidah Islam, segala perbedaan fiqih dapat ditoleransi (Maarif,2012 : 89)

#### **F. Komunitas Cah Hijrah**

Cah hijrah terlahir dari sapaan “Cah” remaja Semarang yang berakronim dari kata “bocah” yang artinya anak-anak. Sedangkan kata hijrah sendiri berakar dari bahasa Arab berarti “perpindahan”. Nama Cah Hijrah teretus tanggal 18 Agustus 2017. Jadi, maksud dari pemberian nama Cah Hijrah yaitu perkumpulan anak remaja Semarang yang berkumpul untuk berpindah dari suatu kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang lebih baik. Nama ini juga menjadi harapan tersendiri bagi pengurus terhadap remaja yang berada di Kota Semarang.

Saat awal berdiri Komunitas *Cah Hijrah* tujuan awalnya yaitu untuk saling berbagi ilmu dan saling menguatkan Ukhuwah sesama muslim dalam lingkup skala kecil. namun, Seiring berjalannya waktu komunitas ini memiliki pengikut yang berkali-kali lipat Yang awalnya saat berkumpul hanya melingkar kecil tetapi sekarang yang bisa memenuhi serambi luar masjid.

Kegiatan yang dilaksanakan pun beragam baik kegiatan *indoor* maupun kegiatan *outdoor*. Tempat penyelenggaraannya pun bervariasi mulai dari masjid ke masjid hingga ke tanah lapang untuk memanah. (Wawancara M Dzikri Zaki tanggal 19 Desember 2019 pukul 22.00 WIB).

## **G. Hijrah**

Hijrah (bahasa Arab: هِجْرَة) adalah migrasi atau perpindahan yang dilakukan oleh nabi Muhammad beserta pengikutnya dari mekah ke madinah pada tahun 622 di bulan Juni. Berdasarkan latar belakang Islam sendiri, hijrah berarti perpindahan perseorangan maupun himpunan menuju jalan yang lurus berlandaskan ajaran agama Islam. Fenomena hijrah islami sendiri khususnya di Indonesia cukup berkembang besar karena banyak individu atau kelompok yang ingin menjadi lebih baik dalam Islam (Fajriani, 2019 : 78)

Muhammad Faisal melakukan penelitian yang tertera dalam buku "Generasi Phi: Memahami Milenial Pengubah Indonesia (2017)", yang merujuk pada kelompok remaja di berbagai daerah. Hasilnya kaum muda memilih jawaban tentang agama, dan berharap agar orang tua mereka bahagia. Muhammad Najib Azca, sosiolog Universitas Gajah Mada, mengatakan dalam fenomena hijrah ini terdapat pola-pola yang membentuk anak muda. Fenomena hijrah khususnya di Indonesia terjadi sebagai akibat dari fenomena sosial yang krisis yang dialami oleh manusia, khususnya kaum muda. Terkait krisis, umat manusia perlu mencari jawabannya dengan menghasilkan indikator-indikator agama yang dapat membawa perubahan. Selain itu, gaya hidup yang diadaptasi dari Timur Tengah membuat anak muda lebih mudah menerima hal-hal baru dan senang mengalami perubahan.. Menurut Muhammad Faisal , hijrah merupakan cara hidup baru yang tidak

hanya memperhatikan diri sendiri, tetapi juga memberikan kontribusi bagi jaminan dan kesejahteraan sosial..

Keinginan perseorangan atau himpunan untuk menjadi individu yang lebih baik dalam Islam menyebabkan perkembangan pesat para milenial muslim di Indonesia. Orang yang berniat berhijrah memiliki keinginan untuk hidup dan berharap hidupnya menjadi lebih berarti. Perbuatan yang biasanya dilakukan saat beraktivitas adalah tata cara berpakaian sesuai dengan hukum Islam dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam..

Masyarakat milenial muda untuk melakukan gerakan hijrah Islami milenial karena masyarakat sekarang lebih mengenal yang namanya media sosial. masyarakat sekarang juga lebih kritis dan lebih tahu membedakan mana yang baik dan buruk. para milenial memiliki alasan dan cara dalam melakukan hijrah Islami menurut versi mereka.

#### **H. Jamaah**

Jamaah merupakan istilah yang berasal dari bahasa Arab yaitu *jama'a* yang berarti menghimpun sesuatu dan mengakrabkan satu dengan lainnya. Kata *jama'a* berakar dari istilah "*ijtima'*" yang artinya perkumpulan. Antonim *ijtima'* yaitu *furqah* yang artinya perpecahan dan *tafarruq* yang artinya perceraian. Menurut istilah, jamaah merupakan himpunan umat Mukminin serta para pendahulu yang merupakan sahabat dari nabi, *tabiin*, hingga orang yang ikut serta dalam berjalan di jalan kebaikan hingga hari akhir kelak. berdasarkan Al-Qur'an dan juga As-Sunnah. Mereka juga mengikuti jejak atau jalannya Nabi Muhammad SAW secara fisik dan mental.

Jamaah sendiri menurut istilah memiliki arti yang tergantung bahasa yang digunakan, artinya memiliki konteks yang berbeda-beda. pertama jamaah dikaitkan dengan "*ahlu sunnah*" sehingga menjadi *ahlu sunnah wal jamaah* yang memiliki arti tradisi Rasulullah serta berada dalam perkumpulan golongan umat Islam. Istilah kedua yaitu dikaitkan dengan *ijma'* yaitu sumber hukum yang dihasilkan dari sidang pendapat antar ulama. istilah ketiga yaitu jamaah dikaitkan dengan imam atau pemimpin, yang artinya komunitas kaum

muslimin yang dipimpin oleh seorang imam. Selain itu, istilah "jamaah" juga terkait dengan ibadah umat Islam (yaitu shalat), terutama saat menunaikan shalat Jum'at yang harus cukup besar untuk menampung 40 orang. Karena itu, jika jumlah yang ditentukan tidak mencukupi, maka shalat batal. Mazhab lain percaya bahwa jika pemahaman jamaah terpenuhi sepenuhnya, maka tiga atau lebih termasuk imam akan efektif. Ini karena istilah "jamaah" sendiri merujuk pada bentuk jamak. (Dahlan, 1997: 310-311).

Jamaah bisa jadi permanen, tapi ada juga yang tidak permanen. Jemaat permanen biasanya jemaah yang mengaji di pengajian lembaga taklim. Misalnya pengajian di malam tertentu, seperti malam Jumat.

Sedangkan jemaah non permanen adalah jemaah yang mengikuti kegiatan pada hari-hari tertentu, seperti acara tahunan maulid Nabi Muhammad SAW. Jemaat dalam kajian ini mengacu pada jemaah yang rutin ikut serta dalam pengajian yang diadakan oleh komunitas Cah Hijrah.

### **BAB III**

#### **KOMUNITAS CAH HIJRAH**

##### **A. Sejarah Komunitas Cah Hijrah**

Komunitas *Cah Hijrah* adalah komunitas kajian di Kota Semarang yang menggerakkan minat remaja di Kota Semarang untuk menghadiri kajian ilmu Agama Islam. Berdirinya Komunitas *Cah Hijrah* tidak serta merta terbentuk begitu saja.

Komunitas ini bisa terbentuk karena munculnya keresahan dari belasan pemuda yang selesai mengaji di Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) namun masih merasa kurang puas dan rasa haus akan ilmu. Oleh sebab itulah awal mula yang melatar belakangi pembentukan Tongkrongan Ngaji (TongJi) sebagai wadah untuk bermajelis bersama. Dari belasan pemuda yang ber-*halaqah* duduk melingkar bersama di pelataran MAJT merasakan nikmatnya bermajelis bersama, hingga terbesit rasa ingin dalam benak mereka untuk menyebarkan nikmat ini kepada orang lain.



**Gambar 3.1 Kajian Perdana**

Dengan niat tersebut, muncul semangat untuk merancang sebuah komunitas. Tentu sebuah komunitas tidak bisa terbentuk tanpa adanya semangat. Semangat ini dibarengi dengan munculnya komunitas sejenisnya di daerah lain. Di Kota Bandung misalnya, muncul “*SHIFT*”, komunitas kajian yang sedang naik daun di sana. Komunitas tersebut mengangkat kisah *hijrah-*

nya anak muda Bandung dari yang awalnya hidup dengan *lifestyle* tiap sore main *skateboard*, anak *punk*, dan remaja nakal tatoan menjadi sekelompok remaja yang berkumpul bersama tanpa rasa malu di Masjid untuk berpindah ke *lifestyle* yang lebih baik dengan kajian.



**Gambar 3.2 Poster Kajian Perdana**

Adanya momentum inilah yang menjadi titik awal untuk membuat rancangan langkah ke depan. Rancangan awal dimulai dengan membuat poster *online* seperti di atas. Kemudian mulailah terselenggara kajian pertama yang bertempat di MAJT dengan jamaah yang hadir masih sedikit. Meskipun begitu, jumlah yang hadir lebih banyak dari *halaqah* awal yang sebelumnya disebut TongJi. Untuk memperingati sebagai tonggak awal pergerakan dicarilah tanggal terbentuk. Terpilihlah tanggal pada saat momen pembuatan poster dan logo. Inilah awal ditandai sebagai Milad Komunitas *Cah Hijrah* yaitu tanggal 18 Agustus 2017.



**Gambar 3.3 Perubahan Logo**

Setelah pertemuan pertama pada kajian di halaman MAJT, terjadi beberapa kali penggantian logo. Hal tersebut terlihat seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.3 sampai berubah menjadi logo tetap yang dipakai hingga

sekarang yaitu logo di bawah. Dalam beberapa kali pergantian logo ini mempertimbangkan arti dari logo dan arti nama *Cah Hijrah*.



**Gambar 3.4 Logo Tetap**

Arti penamaan dari *Cah Hijrah* diambil dari kata ‘cah’ kependekan dari bocah yang artinya anak. Di Kota Semarang kata ‘cah’ ini merupakan sapaan akrab untuk teman dekat yang masih usia anak hingga dewasa baik laki-laki maupun perempuan. Sedangkan Hijrah sendiri memiliki arti perpindahan. Perpindahan yang dimaksud ialah perubahan menjadi lebih baik atau berpindah ke yang lebih baik. Jika keduanya dipadukan maka arti penamaan *Cah Hijrah* adalah anak-anak remaja hingga dewasa yang bersama-sama bergerak menuju hal yang lebih baik.

Sesuai penamaannya, *Cah Hijrah* ditargetkan kepada remaja hingga dewasa. Dengan demikian, pengenalannya pun perlu dikemas secara sekekinian mungkin. Mempertimbangkan kondisi saat ini, media sosial dipandang sebagai media yang paling disukai dan sering digunakan oleh anak muda. Oleh sebab itu, pengurus Komunitas *Cah Hijrah* memilih media sosial sebagai fasilitas pengenalan identitas dan kegiatan komunitas agar lebih dekat. Dimulai dari penyebaran poster yang selalu ingin terlihat kekinian ke beberapa *platform* sosial media. Diharapkan hal ini lebih mudah terjangkau oleh anak muda dan menarik perhatian mereka kepada hal yang telah disebar.



**Gambar 3.5** Poster-poster kajian terkini

Pada gambar 3.5 dapat dilihat bahwa beberapa poster kajian yang telah dibuat. Gambar-gambar tersebut kemudian diunggah ke sosial media milik *Komunitas Cah Hijrah* berupa *Instagram* (@cahhijrah). Setelah kajian selesai, beberapa resume hasil kajian tersebut diupload di media sosial *Facebook* (<https://www.facebook.com/Cah-Hijrah-Semarang-224184591794575> ), kemudian untuk rekaman kajian diunggah pada *Youtube* (<https://www.youtube.com/channel/UCciXTxOEBYvgPOR1-sFee5A> ), dan dalam bentuk *podcast* dibagikan melalui *Spotify* (<https://open.spotify.com/show/1A9yWdpStYArJWqYOAAdgC> ). Hal tersebut dilakukan dengan tujuan menyebarkan dakwah yang dilakukan *Komunitas Cah Hijrah* supaya dapat diakses di mana pun dan kapan pun serta mudah ditemukan oleh siapa pun.

Setelah beberapa waktu berkecimpung di media sosial, *Komunitas Cah Hijrah* mulai mengembangkan namanya. Kajian yang awal mulanya hanya diikuti belasan orang, kini sudah memiliki jamaah tetap yang tidak sedikit.

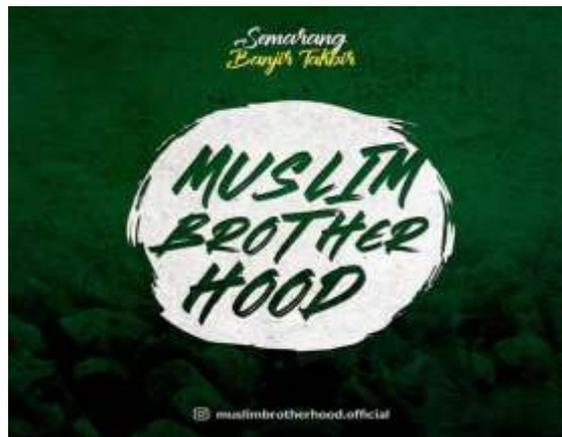
Tempat yang hanya di pelataran MAJT ini sempat pindah ke Masjid Al Furqon di Jalan Kusumawardani, Pleburan, Semarang Selatan. Hal itu mengingat perlu adanya sarana yang menampung kondisi jika nantinya semakin banyaknya jamaah yang mengikuti kajian.

Setelah menjalani berbagai proses dan upaya. Akhirnya pengurus memutuskan untuk berpindah ke Masjid An-Nur yang bertempat di Jalan Lamper Tengah. Perpindahan ini harus dilakukan karena jumlah jamaah yang kian bertambah sehingga membutuhkan tempat yang lebih nyaman dan luas. Selain alasan tersebut, kondisi geografis Masjid An-Nur yang berada di bahu jalan raya yang bukan jalan utama memudahkan jamaah serta lebih aman.

Dengan perpindahan tempat kajian inilah, maka *basecamp* atau kantor pusat *Komunitas Cah Hijrah* juga berpindah. Kantor pusatnya ditempatkan di sekitarnya yaitu di Jalan Lamper Tengah Gang VII No.652.

Setelah berdirinya *Komunitas Cah Hijrah*, satu persatu komunitas kajian pun ikut berdiri di Kota Semarang. Komunitas ini tak jauh beda dengan *Cah Hijrah*, yaitu komunitas yang sasaran dakwahnya adalah remaja. Contohnya Kajian Hikam di Masjid Hotel Grasia, Kajian Ar Royyan, Kajian DAIS, Kajian Dawwam dan sebagainya. Hal ini tentu menjadi capaian khusus bagi *Komunitas Cah Hijrah* karena mampu memberi pengaruh baik bagi pemuda di Kota Semarang.

Meskipun demikian, berdirinya kajian lain di kota Semarang tidak menjadikan *Komunitas Cah Hijrah* kehilangan pamornya atau malah kehilangan jamaahnya. Justru hal tersebut menambah nilai eksistensi keberadaan *Komunitas Cah Hijrah*. Hal itu disebabkan beberapa jamaah yang sering ikut ke kajian lain yang saling berbagi dan memberikan informasi terkait kajian. Kemudian akhirnya dari anggota komunitas lain pun ikut bergabung dengan kegiatan *Komunitas Cah Hijrah*. Hal ini menjadikan jejaring yang saling terkait dan semakin banyak jamaah yang ikut bergabung.



**Gambar 3.6 Logo Muslim Brotherhood**

Agar tidak memunculkan masalah dan lebih terorganisir, maka difasilitasilah sebuah wadah berupa *Muslim Brotherhood*. Wadah ini dibuat dan dibentuk sebagai penghimpun komunitas-komunitas remaja muslim di Kota Semarang. Dengan adanya penghimpun ini, terciptalah kemudahan untuk bisa saling menyebarkan jadwal kajian masing-masing. Dengan begitu, jamaah dapat dengan mudah memilih kajian mana yang ingin diikuti. Selain itu, hal tersebut juga berdampak pada kemudahan koordinasi dan saling *sharing* antar komunitas dengan tujuan untuk kemajuan dakwah bagi umat.



**Gambar 3.7 Semarang Banjir Takbir**

Pada tanggal 27 Juli 2019, komunitas kajian di Semarang menggelar Semarang Banjir Takbir melalui Muslim Brotherhood. Gelaran ini berlangsung selama 2 hari dan menghadirkan puluhan *asatidz* ternama untuk mengisi acara tersebut di Auditorium Unissula. Tak disangka acara tersebut sukses menjeput antusias masyarakat muslim di sekitar. Bahkan jamaah dari

luar kota Semarang ikut menghadiri dengan antusias gelaran Semarang Banjir Takbir tersebut.

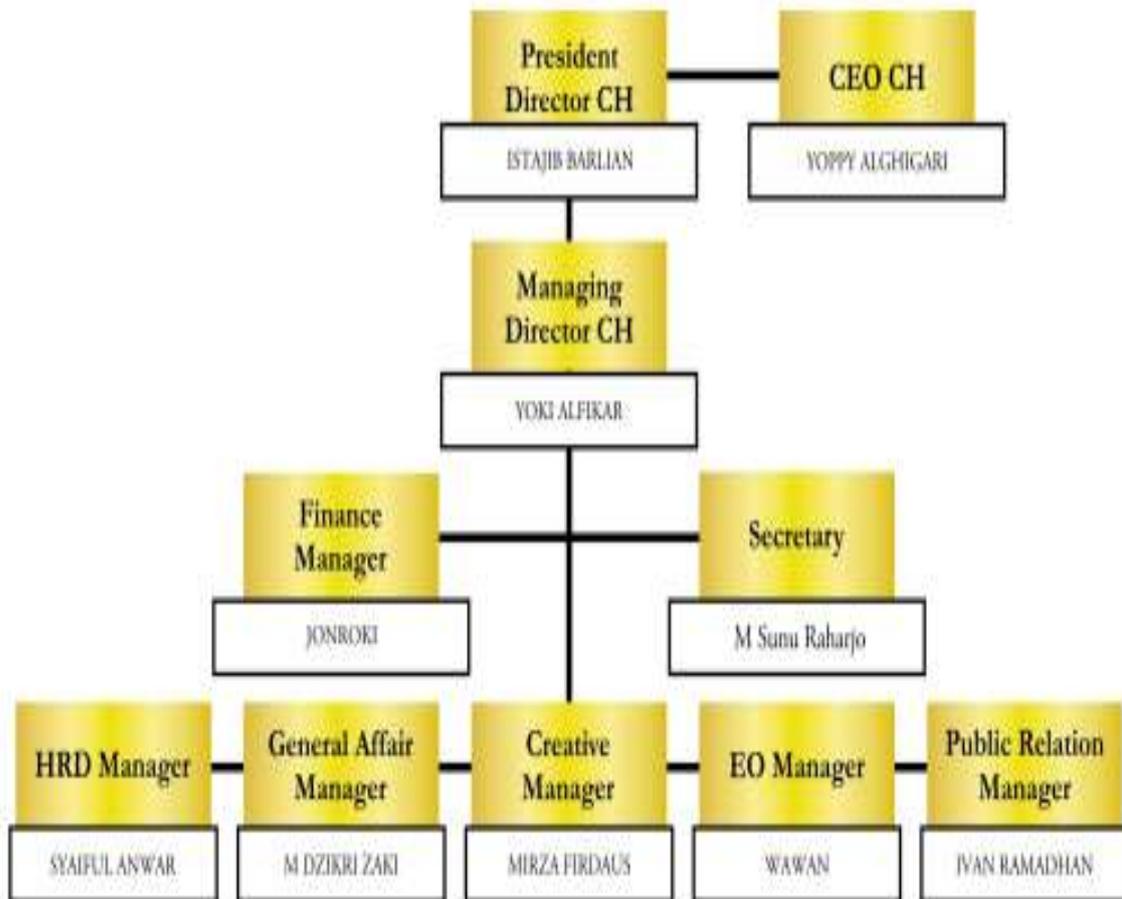
## **B. Visi dan Misi Komunitas Cah Hijrah**

Visi dari Komunitas *Cah Hijrah* adalah menyatukan semangat *ukhuwah Islamiyah* di kalangan anak muda Semarang dari berbagai latar belakang.

Kemudian, Komunitas *Cah Hijrah* memiliki misi yang dilakukan sebagai berikut.

1. Mengadakan kajian/ *majelis ta'lim* secara rutin sepekan sekali di hari Kamis (Malam Jumat) di Masjid An-Nur ( Jl. Lamper Tengah).
2. Sebulan sekali mengundang Ulama dari luar kota.
3. Mengadakan Shalat Isya' berjamaah sebelum pengajian dimulai.
4. Nongkrong asyik membahas perkara Iman di tempat tongkrongan anak muda Semarang.
5. Aktif bergerak Online di *Social Media* untuk menyerukan kebaikan dan memperkenalkan Islam.
6. Mengadakan berbagai kegiatan / Activity Offline yang melibatkan hobi anak muda ( Futsal, Skateboard, Creative Art, Tadabur Alam, dan lain-lain).

### C. Struktur Kepengurusan



Gambar 3.8 Struktur Kepengurusan

### D. Kegiatan Komunitas *Cah Hijrah*

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Komunitas *Cah Hijrah* antara lain:

#### 1. Kajian Rutin Kamis Malam

Kajian ini dilakukan setiap hari Kamis malam (Malam Jumat) secara rutin seusai Shalat *Isya* berjamaah. Pengisi setiap kajian berbeda setiap jadwal. Jadwal minggu pertama biasanya mendatangkan Ustadz dari luar kota. Sedang minggu kedua diisi materi Fiqh Shalat yang di bina oleh Ustadz Abu Hanif Kurniawan. Minggu selanjutnya yaitu minggu ketiga diisi dengan *Shiroh Nabawiyah* yang dibina oleh Habib Muhammad Al Mutohhar. Pada minggu selanjutnya adalah tema bebas, diselingi oleh

beberapa ustadz yang sering turut mengisi kajian yaitu Ustadz Yoppie Alghifari, Ustadz Riyadh Ahmad, Ustadz Alfian Yusuf, dan lainnya

2. Kajian *Cah Hijrah Akhwat Squad*

Kajian ini khusus diikuti oleh jamaah wanita di lantai 2 Masjid An-Nur. Kajian ini biasanya membahas mengenai bagaimana meneladani sifat Istri Rasul hingga bagaimana peran wanita dalam Islam hingga bahasan *fiqh* wanita. Kajian ini berlangsung setiap hari Minggu pukul 15.30 sampai dengan pukul 17.00 WIB.

3. Perpustakaan Iman

Maksud dari perpustakaan ini adalah persewaan buku-buku keislaman. Bukunya adalah buku yang di dapat dari *hibah* jamaah dan nantinya dapat dipinjam. Perpustakaan ini ada ketika kajian berlangsung. Biasanya dapat dikunjungi di pelataran Masjid An-Nur.

4. *Tahsin* Asyik

Program ini adalah kelas belajar *tahsin* bagi jamaah Komunitas *Cah Hijrah* yang ingin memperdalam ilmu *tahsin*-nya dalam membaca Al-Quran. Jadwal pelaksanaannya dibedakan untuk *akhwat squad* setiap Jumat pukul 19.00 sampai selesai, sedangkan untuk *boys only* setiap hari Sabtu pukul 15.30 sampai selesai.

5. Cah Panahan

Sesuai dengan *sunnah* dari Rasul untuk berlatih panah bagi umat akhir zaman. Oleh sebab itu, Komunitas *Cah Hijrah* menyediakan pelatihan panahan tanpa dipungut biaya karena alat dan pelatih sudah difasilitasi.

6. Usaha berupa Sepertiga Kopi dan *Cah Hijrah Merch*

Dalam menjalankan dakwah tentu membutuhkan dana yang tidak sedikit maka Komunitas *Cah Hijrah* mendirikan Sepertiga Kopi sebagai tempat berkumpul dan berdiskusi sambil *ngopi* di *basecamp*. Pegawainya berasal dari pengurus yang kemudian keuntungan penjualannya selain didonasikan juga menjadi modal untuk kepentingan jamaah. Bahkan selain kedai kopi, Komunitas *Cah Hijrah* juga melebarkan sayap usahanya

dengan menyediakan *merchandise* berupa kaos, parka, *tumblr* berlogo Komunitas *Cah Hijrah*.

#### 7. Ukhuwah *Futsaliyah*

Merupakan ajang merangkul lebih banyak jamaah melalui olahraga yaitu futsal. Karena dalam futsal yang diselenggarakan Komunitas *Cah Hijrah* ini tidak hanya antara jamaah dan pengurus yang ikut. Namun berikut dengan *asatidz* ternama di Semarang. Oleh karena itu walaupun futsal ini hanya di ikuti jamaah ikhwan saja namun tetap menjaga aurat. Sehingga tak jarang akan melihat futsal dengan menggunakan sarung.

### E. Capaian Keberhasilan

Dalam perjalanannya berdakwah untuk umat tentu saja banyak yang harus diperjuangkan buah manis dari hasil perjuangan dalam dakwah untuk jamaah yang telah dirasakan oleh Komunitas *Cah Hijrah* tentu beragam. Mulai dari hal kecil yang mampu mempengaruhi orang lain hingga terselenggaranya event besar.

Tentu dalam misi dakwah hijrahnya jamaah menuju jalan kebikan tentu menjadi tujuan utama. Begitu pula dengan Komunitas *Cah Hijrah*. Dengan perubahan jamaah menjadi lebih baik dalam ibadah yang lebih berkualitas setelah mengikuti kajian. Terutama bagi beberapa jamaah yang dari awal sama sekali tidak sholat dan tidak mengerti Islam. Namun ternyata sekarang berubah dapat menjadi pemimpin untuk mengumandangkan sholawat sebelum dimulainya kajian.

Selain dari segi kualitas pribadi jamaah bisa dilihat dari segi kuantitas jamaah yang menghadiri kajian yang di selenggarakan yang berawal dari belasan pemuda kini bisa memenuhi Masjid An Nur. Bahkan pada event besar jamaah yang datang bisa mencapai seribu orang sehingga panitia dan pengurus harus memindahkan ke Masjid yang berkapasitas lebih luas mengingat antusias jamaah yang saat ini ada. Namun pada saat kajian rutin jamaah yang datang mencapai 200 hingga 400 orang.



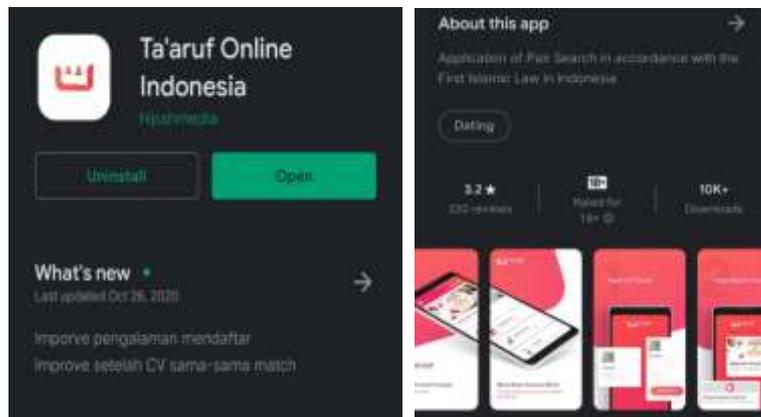
**Gambar 3.9 Antusias Kajian Live & di dalam Masjid**

Dari kegiatan yang awalnya hanya sebatas kajian diskusi ilmu Islam namun kini sudah memiliki beragam program kegiatan yang dilaksanakan. Seperti panahan, nonton bareng hingga kegiatan *tafakkur* alam yang dilaksanakan di alam bebas.



**Gambar 3.10 Konten podcast Spotify (kiri) dan Video Instagram (kanan)**

Pengembangan yang dilakukan dalam rangka dakwah tidak berhenti hanya melalui kajian, atau *sharing* ilmu di dalam masjid atau kegiatan lawas dakwah. Namun kini merambah ke dunia sosial melalui berbagai platform. Seperti pembuatan konten dakwah sesuai platform yang di gunakan. Semisal Spotify maka membuat podcast santai mengenai hal yang sedang hangat diperbincangkan menurut pandangan Islam. Di Instagram dengan membuat video pendek yang membuat kita teringat pentingnya penerapan sunnah atau ilmu lain. Seperti contoh konten yang telah dibuat seperti gambar di atas.



**Gambar3.11 Tampilan TOI pada *PlayStore***

Selain pembuatan konten yang dekat dengan keseharian kita, pembuatan aplikasi sebagai bentuk pengamalan ilmu yang telah diberikan. Oleh sebab itu, pengurus bidang media beserta binaan dari Ustadz Yoppy memprakarsai sebuah aplikasi bernama Taaruf Online Indonesia (TOI) di mana sebagai bentuk aksi nyata terhadap dakwahnya.

Aplikasi ini telah diunduh oleh lebih dari 10 ribu pengguna dan tersebar pada beberapa kota di Indonesia. Dalam setiap bulannya, ada pasangan yang berproses menuju pernikahan dengan di dampingi TOI agar dalam setiap prosesnya selalu terjaga hukum syariatnya. Sejak dirilisnya TOI pada tanggal 28 November 2018 hingga saat ini telah menikahkan puluhan pasangan dengan sesuai syariat Islam yang baik dan benar.



**Gambar 3. 12 Komunitas *Cah Hijrah* dalam Hijrah Fest**

Selain keberhasilan bagi komunitas sendiri. Keberhasilan yang juga turut dirasakan ialah menjadi perintis hingga banyak kajian baru di Semarang muncul. Namun bukan hanya sekedar hal itu. Komunitas Cah Hijrah juga beberapa kali bergabung dengan komunitas kajian di tanah air. Bahkan dalam acara himpunan kajian terbesar yaitu Hijrah Fest yang di selenggarakan di Jakarta Komunitas Cah Hijrah selalu ikut andil dalam acara tersebut bersama komunitas kajian yang ternama sekelas Kajian Mushawarah dan Shift.

Sebagai komunitas yang bergerak dalam bidang dakwah tentunya misi menyebarkan Islam tentu menjadi misi yang utama. Dalam hal ini telah tercapai dengan mualafnya Delano Chaires, Junio Chaires dan Aldilo Jureh pemuda yang memiliki nama besar di Kota Semarang. Dengan demikian, hal tersebut dapat memotivasi pengikut ataupun orang sekitar yang mengenal mereka untuk tergerak hatinya dan menerima hidayah melalui mualafnya mereka.

## BAB IV

### STRATEGI DAKWAH KOMUNITAS *CAH HIJRAH*

Dalam berdakwah, Komunitas *Cah Hijrah* memerlukan perumusan strategi dengan baik dan matang. Perumusan ini memerlukan proses dan perencanaan dengan baik. Dalam perumusannya perlu pembagian strategi. Menurut Al Bayanui strategi tersebut dibagi menjadi 3 sesuai unsur yang ada pada manusia.

Agus Hermawan (2019 : 31) dalam bukunya menyatakan manusia diciptakan sebagai makhluk yang memiliki tiga unsur padanya, yaitu unsur perasaan, unsur akal, dan unsur jasmani. Ketiga unsur ini berjalan seimbang dan saling terkait antara satu unsur dengan unsur yang lain. William Stren, mengatakan bahwa manusia adalah Unitas yaitu jiwa dan raga merupakan suatu kesatuan yang tak terpisahkan dalam bentuk dan perbuatan. Jika jiwa terpisah dengan raga, maka sebutan manusia tidak dapat dipakai dalam arti manusia hidup. Jika manusia berbuat, bukan hanya raganya saja yang berbuat atau jiwanya saja melainkan keduanya sekaligus. Secara lahiriah memang raganya yang berbuat yang tampak melakukan perbuatan, tetapi perbuatan raga ini didorong dan dikendalikan oleh jiwa.

Strategi dilakukan dalam mencapai tujuan dakwah, yakni membawa jamaah menuju jalan kebaikan. Dakwah adalah menyeru kepada kebaikan (*ma'ruf*) dan mencegah kepada yang buruk (*mungkar*) sesuai dari Q. S. Āli`Imrān (3) : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُقْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (Terjemah kitab suci Al Quran terbitan Maghfirah Pustaka)

Dalam melaksanakan dakwah, jika menginginkan hasil yang maksimal dan tepat sesuai tujuan akhir, maka harus ditunjang dengan adanya rencana strategis

yang andal dan mumpuni. Rencana strategis merupakan suatu proses jangka panjang yang dirumuskan dan digunakan untuk menentukan langkah dalam mencapai sasaran dakwah.

Begitu pula dalam kegiatan dakwah yang dalam perumusan strategi mengedepankan 3 unsur ini. Strategi yang ditempuh Komunitas *Cah Hijrah* dalam kegiatan dakwahnya antara lain ialah:

#### A. Strategi Dakwah Sentimentil (*al-manhaj al-athifi*)

Strategi dakwah sentimentil Komunitas *Cah Hijrah* mengedepankan rasa nyaman dan kekeluargaan. Hal ini dimaksudkan agar perasaan memiliki teman antar jamaah dan kajian yang diselenggarakan lebih kuat. Strategi sentimentil (*al-manhaj al-athifi*) atau lebih strategi yang menggunakan perasaan agar setidaknya jamaah mau datang dan duduk meluangkan waktu untuk mendengarkan kajian. Karna tidak mungkin di tengah kesibukan dan segala kegiatan yang dimiliki memilih datang kajian tanpa adanya sebab. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q. S. Āli`Imrān (3) : 159 yang berbunyi:

فَمَا رَحْمَةٌ مِّنَ اللَّهِ لِيَن تَهُم ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِن حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ  
عَنهُم وَاَسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَاَشَاوِرْهُمْ فِي الْاَمْرِ ۗ فَاِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ اِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُتَوَكِّلِيْنَ

Artinya:” Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”. (Terjemah kitab suci Al Quran terbitan Magfirah Pustaka)

Kemudian dijelaskan kembali dalam hadits bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda:

يَا عَائِشَةُ إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرَّفْقَ وَيُعْطِي عَلَى الرَّفْقِ مَا لَا يُعْطِي عَلَى الْعُنْفِ وَمَا لَا يُعْطِي

عَلَى مَا سِوَاهُ (رواه البخار و المسلم)

Artinya: “Wahai Aisyah, sesungguhnya Allah itu Maha Lembut, Dia mencintai sikap lemah lembut. Allah memberikan pada sikap lemah lembut sesuatu yang tidak Dia berikan pada sikap yang keras dan juga akan memberikan apa-apa yang tidak diberikan pada sikap lainnya.” (HR. Al-Bukhari no. 6024 dan Muslim no. 2165)

Ayat di atas menunjukkan dan merumuskan strategi yang mengedepankan perasaan (kasih sayang), jika strategi diibaratkan sebagai ujung panah dan jamaah sebagai sasarannya, maka panah atau strategi itu harus mengetahui target atau siapa yang akan menjadi sasaran dari dakwah suatu komunitas. Walaupun dakwah ini nantinya bisa masuk ke segala elemen masyarakat namun perlu pemfokusan target agar lebih mudah dalam merumuskan strategi. Jika panah tepat sasaran atau strategi dirumuskan dengan benar, maka jamaah sebagai sasaran bisa tertarik lalu *istiqomah*.

Komunitas *Cah Hijrah* sebagai komunitas yang dari awal pembentukan memberi segmentasi khusus untuk remaja hingga dewasa, walaupun dalam kegiatannya turut melibatkan anak-anak. Segmentasi ini ditujukan karena jiwa remaja yang masih labil dan cenderung bingung dalam menentukan arah hidup mereka selanjutnya. Oleh sebab itu, Komunitas *Cah Hijrah* hadir sebagai solusi bingung dan perasaan labil remaja agar nantinya dapat diarahkan menuju hal yang positif.

“Saya nyaman sih kalau di sini selalu di ingatkan selalu dianggap keluarga apalagi kalau semisal saya lupa atau tidak sempat datng kajian ada WA grup jadi bisa tau yang di bahas dalam kajian apalagi banyak teman sebayanya”(Wawancara Aryaningrum Tri Wulandari, tanggal 15 Maret 2020 pukul 20.00)

Menurut narasumber di atas ketika adanya teman sebaya yang selalu mengingatkan dan berubah menuju ke jalan lebih baik bersama akan lebih nyaman. Bentuk kedekatan dan komunikasi antar jamaah dan pengurus yang terjalin baik ini bentuk berjalannya strategi dakwah sentimentil yang dilakukan oleh Komunitas Cah Hijrah.

Berdasarkan hal tersebut, disusunlah beberapa strategi yang terbagi sesuai dengan masing-masing target yang sebelumnya sudah dirumuskan matang dan telah digunakan dalam kegiatan dakwah yang dilakukan. Berikut adalah strategi-strategi yang sudah disusun dan dilaksanakan sebelumnya.

1. Kepada remaja dengan *urban lifestyle*

Jiwa remaja yang cenderung bebas, tidak ingin dikekang, serta memberontak pada aturan inilah yang harusnya memiliki wadah atau filter sendiri. Jika jiwa bebas ini ada pada wadah yang salah, dikhawatirkan akan menuju ke arah yang menyimpang. Kekhawatiran inilah yang mendorong kehadiran Komunitas *Cah Hijrah* ada sebagai keluarga sekaligus kontrol sosial dan agama.



**Gambar 4.1** Jamaah bertato yang rutin datang

Tidak hanya untuk remaja dengan *background* pondok dan akademisi, tetapi anak jalanan dengan *style punk* yang identik dengan tato di sekujur tubuh pun tidak luput dari perhatian. Hal ini menjadi perhatian karena ketika dalam kajian sedang berlangsung, sangat mudah menemukan pemuda dengan tato di tubuhnya memimpin jamaah untuk melantunkan ayat suci Al-Quran dan Shalawat. Dari sinilah peran kenyamanan dan rasa kekeluargaan berpengaruh dan memberikan ruang baru untuk ke jalan yang lebih baik dengan berkomunitas di jalan Allah.

Mengapa dalam berdakwah Komunitas *Cah Hijrah* memasukkan anak jalanan, remaja nakal, dan berbagai jenis remaja yang memiliki

latar belakang yang di dalam masyarakat dinilai bermasalah. Hal ini karena perasaan tidak didengar dan dimengerti oleh orang sekitar remaja ini yang mendorong mereka ke arah negatif padahal sebenarnya mereka sudah tahu mana yang baik dan benar hanya saja mencari perhatian dengan cara melakukan hal menyimpang.

Inilah yang menjadi *concern* dari Komunitas *Cah Hijrah* untuk bisa mengerti dan menerima hal-hal yang mendapat stigma buruk dari masyarakat menjadi hal biasa dan tetap *husnudzon* terhadap pelakunya. Pelaku melakukan hal tersebut pasti memiliki alasan sendiri. Ketika perasaan diterima, maka hati orang tersebut akan lebih lunak. Dengan demikian, kerelaan untuk menuntut ilmu di jalan Allah melalui kajian terbentuk lebih mudah.

Tentu saja remaja ini tidak langsung datang begitu saja menuju masjid dan duduk berkajian. Ada strategi yang dilakukan untuk menarik perhatian remaja tersebut. Strategi yang dilakukan tidak bisa jika hanya mengandalkan strategi yang digunakan pada remaja dengan *background* biasa.



**Gambar 4.2 Sela ketika dalam acara music Rock**

“Untuk remaja yang terkesan *broken home*, bukan yang penurut, apalagi yang biasa hidup di jalanan seperti anak band metal/rock bahkan pengguna narkoba sekalipun. Kami menggunakan sosok figur yang dekat dengan pergaulan mereka. Yang mereka kenali dan mereka punya rasa punya *lifestyle* yang sama dengan pribadi mereka. Contohnya Mas Sela mantan vokalis *Serempet Gudal Band* dengan gaya *rebelnya* dia dulu, tapi sekarang ikut kajian rutin bahkan jadi MC. Orang yang dulunya ada di posisi Mas Sela

pun sadar, lo Sela aja bisa jadi baik kenapa saya *ndak* bisa” (Wawancara dengan Ustadz Yoppie, Tanggal 10 November 2020 pukul 20.00 WIB)



**Gambar 4.3 Sela MC Kajian**

Dari sini posisi Sela ex *Serempet Gudal* dijadikan citra bahwa anak metal pun baik dan bisa hijrah. Hingga akhirnya banyak yang mengikuti dan mencari dari mana awal hijrah Sela yang dahulunya mempopulerkan musik keras ala Semarang-an. Rasa penasaran diikuti dengan keinginan berubah menjadi senjata yang akhirnya memudahkan Komunitas *Cah Hijrah* untuk mendapat jamaah baru dari satu persatu elemen yang mulai tertarik pada kajian.

Proses hijrah yang dilalui Sela Serempet Gudal ini merupakan wujud dari dasar fisiologis perspektif psikologi dakwah untuk mengarahkan perhatiannya pada perilaku manusia dan mencoba menyimpulkan bentuk proses kesadaran yang menyebabkan terjadinya perilaku itu di dalam kaitannya dengan aktivitas dakwah, baik ia sebagai individu maupun dalam kehidupan kelompok (Hermawan, 2019: 15).

Pemuda dengan kehidupan yang biasa dekat dengan narkoba, minuman keras, dan barang haram lain mengubah haluan kehidupannya. Menuju ke pemuda yang aktif mengikuti kajian memimpin sholawat jamaah kajian hingga sebagai MC membuktikan keberhasilan dakwah Komunitas *Cah Hijrah*. Keberadaan sosok yang dekat dengan masa lalu mereka, wadah yang dapat dijadikan sebagai keluarga yang

memberikan ruang untuk bersuara, berpendapat dan menghargai perubahan tanpa menghakimi masa lalu ini adalah strategi yang dijalankan hingga sukses membina jamaah dari kalangan ini.

## 2. Kalangan Santri dan umum

Sedang dari kalangan akademis ataupun santri diperlukan strategi lain dalam mendapatkan perhatian. Dalam perjalanan Komunitas *Cah Hijrah* menemukan bahwa beberapa ketertarikan jamaah dari sudut ini ada pada beberapa aspek. Hal ini disebabkan banyaknya komunitas lain selain Komunitas *Cah Hijrah*, baik dari sisi agama maupun dari sisi lainnya yang lebih menarik.

“Kami biasanya mengundang *asatidz* besar dari luar kota setiap bulan sekali sehingga yang belum tahu Komunitas *Cah Hijrah*, namun sudah menjadi pengikut ustadz tersebut bisa ikut menjadi jamaah Komunitas *Cah Hijrah* bahkan bisa mengajak teman-temannya dan beramai ramai mengikuti kajian dari situ nanti akan timbul rasa penasaran dan nyaman dan mengikuti kajian-kajian berikutnya” (Wawancara dengan Ustadz Yoppie, Tanggal 10 November 2020 pukul 20.00 WIB)

Hadirnya *asatidz* luar kota ini menjadi daya tarik baik bagi jamaah lama maupun calon jamaah baru. Karna bagi jamaah lama akan menjadi selingan setelah biasa diisi kajian rutin oleh *astaidz* yang mengampu masing-masing jadwal. Karna *asatidz* dari luar kota terlebih yang sedang viral pasti memiliki gaya dakwahnya sendiri dan substansi dakwah yang berbeda. Sehingga akan selalu ada kejutan baru di setiap bulannya.



**Gambar 4.4 Antusiasme Milad Pertama Komunitas *Cah Hijrah* bersama Ustadz Hanan Ataki**

Ketika Komunitas *Cah Hijrah* dalam perjalanannya telah menempuh tahun pertama perjalanannya. Ketika hari miladnya mengundang ustadz yang terkenal sekelas Ustadz Hanan Ataki, Lc. Karena khawatir kapasitas Masjid An-Nur tidak cukup hingga berpindah ke Masjid Islamic Center yang lebih besar namun peserta tetap membludak memenuhi hingga jalan pelataran masjid.

Ketika Milad Komunitas *Cah Hijrah* yang ke-2 tahun. Komunitas *Cah Hijrah* memutuskan mengundang Ustadz Handy Bony. Ustadz Handy Bony ialah ustadz yang berasal dari kota Bandung dan dikenal sebagai ustadz dengan *style* yang kekinian. Akan dalam perjalanannya untuk mengisi Milad ke-2 Komunitas *Cah Hijrah* beliau dan rombongan *touring* mengendarai motor hingga jamaah yang hadir penuh sampai ke bagian pelataran tempat parkir di Masjid An-Nur.



**Gambar 4.5 Milad ke 2 bersama Ustadz Handy Bony**

Dari *euforia jamaah* ini pengurus berharap bahwa jamaah yang datang saat acara besar pun tetap ikut datang pada kajian rutin Komunitas *Cah Hijrah*. Karena pengurus tahu kebanyakan yang hadir saat *event* besar bukan hanya dari sekitar Kota Semarang namun hingga dari luar kota pun rela datang demi menyaksikan ustadz idolanya. Sehingga hal ini di dimanfaatkan Komunitas *Cah Hijrah* untuk semakin memperluas eksistensinya.

“Karena melakukan hal baik kalau sendirian itu berat kurang nikmat jadi kami harapkan jamaah di sini pun dalam kesehariannya ikut berdakwah dalam menyebarkan ajakan mencari ilmu di jalan Allah salah satunya melalui kajian Komunitas *Cah Hijrah* ini” (Wawancara dengan Ustadz Yoppie, Tanggal 10 November 2020 pukul 20.00 WIB)

Dari yang awalnya mengikuti karena kecintaan mereka pada sosok ustadz idola. Hingga akhirnya menyamakan diri berada di kajian dan akrab dengan sesama jamaah. Lalu berlanjut mencintai komunitas kajian ilmu ini hingga akhirnya secara sukarela tanpa sedikit pun perintah persuasif untuk menyebarkan kebaikan melalui ajakan kajian. Hal inilah yang diharapkan oleh para pengurus ada dalam setiap hati jamaah kajian.

Selain dari ustadz yang mengisi kajian. Untuk kalangan umum sebagai wadah pembelajaran dan tempat untuk saling *sharing* berbagai pengetahuan maupun pengalaman. Tersedianya WA grup juga menjembatani diskusi yang dilakukan jamaah agar lebih terfasilitasi dan mudah untuk diawasi.

### 3. Kepada Non Muslim

Selain muslim baik dengan *lifestyle urban* ataupun santri hingga akademisi. Non muslim pun turut menjadi perhatian khusus untuk Komunitas *Cah Hijrah*. Hal tersebut dibuktikan dengan Komunitas *Cah Hijrah* yang telah memualafkan beberapa orang, baik di tengah kajian maupun di luar kajian. Namun, hal ini bukan menjadi keutamaan bagi Komunitas *Cah Hijrah* tapi jika ada yang memang membutuhkan bimbingan baik untuk menjadi muslim atau menjadi muslim yang lebih baik.



#### **Gambar 4.6 Prosesi Syahadat Delfano Chaires (Kiri) dan Junio Chaires ( Kanan)**

Pada tanggal 9 November 2019 Komunitas *Cah Hijrah* mengislamkan Delfano Chaires serta kakaknya Junio Chaires di hadapan jamaah sesuai kajian. Dengan muafalnya Delfano salah satu Youtubers serta *influencer* yang cukup memiliki nama baik di kalangan remaja Semarang maupun *netizen* Indonesia. Diharapkan nantinya dapat membuka kesempatan bagi yang lain ketika terketuk hatinya.

Walaupun begitu, dalam keseharian sendiri, untuk dalam proses muafal tersebut biasanya dimulai dari beberapa baik dari ustadz, pengurus, dan penggiat komunitas saling bertukar pandangan ketika ada non muslim datang. Dalam dialog tersebut tidak langsung menjelaskan mengenai Islam dengan panjang lebar, namun hanya dengan *sharing* dan *curhat*. Lalu, cukup dengan selalu menunjukkan perilaku yang disunahkan oleh Rasul dalam keseharian. Selain itu, nilai toleransi yang selalu harus di utamakan sehingga ketika mulai mengenal Islam dengan kesan baik tanpa tuntutan.

Dijelaskan dalam hadits Bukhari bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda:

أَنْفِذْ عَلَى رَسْلِكَ حَتَّى تَنْزِلَ بِسَاحَتِهِمْ ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ وَأَخْبِرْهُمْ بِمَا يَجِبُ عَلَيْهِمْ  
مِنْ حَقِّ اللَّهِ فِيهِ فَوَاللَّهِ لَأَنْ يَهْدِيَ اللَّهُ بِكَ رَجُلًا وَاحِدًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ يَكُونَ لَكَ حُمْرُ  
(النَّعَمِ) (رواه البخارى)

Artinya: “Ajaklah mereka memeluk Islam dan beritahu mereka apa-apa yang diwajibkan atas mereka yang berupa hak Allah di dalamnya. Demi Allah, Allah memberi petunjuk kepada seseorang lantaran engkau, adalah lebih baik bagimu daripada engkau memiliki unta merah”

Dari ayat ini dijelaskan mengenai keutamaan menyebarkan Islam. Oleh karena itu dalam misi dakwahnya lebih mengutamakan dengan memberikan gambaran mengenai Islam. Karena dengan menunjukkan

hal tersebut seseorang yang sebelumnya tidak mengerti sama sekali mengenai Islam bisa mulai mencari tahu atau terketuk hidayah untuknya.

Rasulullah sebagai pendakwah pertama umat ini telah cukup menjadi sebaik-baiknya teladan untuk segala aspek kehidupan termasuk bidang dakwah. Kecerdasan beliau dalam berdakwah juga dapat kita contoh betapa beliau dimasanya dapat menjadi pengomunikasi Islam yang rahmatan lil alamin. Bukan saja bagi ummat muslim namun kehadiran Rasulullah juga menjadi oase bagi kaum nonmuslim. Dengan mengedepankan toleransi dan meminggirkan segala perbedaan yang ada dalam manusia(Hermawan, 2019 : 60).

Hal ini menurut pandangan psikologi termasuk pada tindakan *Integratif-Expressif*, yaitu tingkah laku yang bersifat terpadu dan yang menyatakan dorongan kejiwaan seseorang. Termasuk kategori ini adalah perbuatan menolong orang lain ,memberikan pujian kepada orang lain, melawak untuk menghilangkan ketegangan perasaan menyetujui pendapat orang lain, menunjukkan setia kawan (Hermawan, 2019 : 53).

“Kalau seseorang sudah ada hidayah sampai datang ke pada kami biarkan dia menilai sendiri bagaimana pengurus dari *Cah Hijrah* dalam keseharian tanpa dibuat-buat ketika sedang di basecamp. *InsyaAllah* kalau hidayah datang ditambah dikelilingi orang positif akan lebih mudah untuk nantinya melakukan ibadah” (Wawancara dengan Ustadz Yoppie, Tanggal 10 November 2020 pukul 20.00 WIB)



**Gambar 4.7 Prosesi Syahadat Aldilo Jureh (Kiri)**

Hingga terbukti setelah mualafnya Delfano dan Junio Chares menyusul Aldilo Jureh sesama *influencer* Semarang pada tanggal 27 Mei 2020. Aldilo mualaf di pandu oleh pendiri Komunitas *Cah Hijrah* Muhammad Istajib Barlian. Besar harapan Komunitas *Cah Hijrah* agar bisa menyebarkan nikmat Islam kepada khalayak umum.

#### 4. Kepada Pengurus Komunitas *Cah Hijrah*

Untuk internal Komunitas *Cah Hijrah* sendiri pun tetap perlu di rekatkan. Hal itu bertujuan untuk menghadapi tantangan utama bagi keberlangsungan pengurus *Cah Hijrah* sendiri, yaitu seleksi alam. Di mana ketika sudah memulai hijrah menuju kebaikan, melanjutkan tonggak dakwah dengan menjadi pengurus.

“Tantangan terberat kami adalah seleksi alam, pengurus yang dulunya rajin bantu-bantu selalu datang rapat kajian dan sebagainya tapi kalau sudah masuk fase capek ah jadi orang baik atau sedang futur bisa keluar sampai akhirnya kembali dengan hidup yang dulu dan jauh dari kajian apalagi kepengurusan” (Wawancara dengan Ustadz Yoppie, Tanggal 10 November 2020 pukul 20.00 WIB)

Hal ini tentu perlu perhatian khusus karena dalam terselenggaranya kajian yang baik terdapat manajemen oleh pengurus yang turut bekerja keras. Oleh karena itu, walaupun sudah masuk kepengurusan tetap butuh kajian yang bahkan kadarnya harusnya lebih tinggi dari yang jamaah yang mungkin hanya datang sekali dua kali saja.

Untuk itu, hadirnya *basecamp* atau markas yang sekaligus menjadi kantor pusat untuk sirkulasi kepentingan formal dan informal. Dengan adanya *basecamp* ini, aktivitas pengurus lebih terpantau dalam berkegiatan karena adanya teman dan beban menjaga sikap sebagai pengurus ketika sedang ada tamu maupun dari lingkungan sekitar. Hal tersebut menjadikan kemungkinan untuk bertindak yang tidak baik memiliki kemungkinan yang lebih kecil karena segan pada yang lain.



**Gambar 4.8 Rapat Internal dalam Basecamp**

Dengan adanya *basecamp* ini pula, maka sering diadakan *halaqah* antar pengurus dengan Ustadz Yopy selaku pembina secara hati ke hati. Ini bertujuan supaya tetap terjalin dakwah yang tidak terputus maka kemungkinan untuk pengurus keluar apalagi menjadi jauh dari jalan dakwah pun berkurang.

Hal ini menurut psikologi masuk pada teori psikologi humanistik pada homo ludes yang berarti yaitu manusia yang mengerti makna kehidupan. Menurut teori ini , setiap manusia hidup dalam dunia pengalaman yang bersifat pribadi (unik), dan kehidupannya berpusat pada dirinya itu. Perilaku manusia bukan dikendalikan oleh keinginan bawah sadarnya, bukan pula tunduk pada lingkungannya, tetapi berpusat kepada konsep diri, yaitu pandangan atau persepsi orang terhadap dirinya yang bias berubah-ubah dan fleksibel sesuai dengan pengalamannya dengan orang lain( Hermawan, 2019: 25)

Beberapa hal yang telah disebutkan adalah berbagai strategi yang ditempuh oleh Komunitas *Cah Hijrah* untuk mendapat atensi dari jamaah melalui pendekatan berupa sentimentil atau perasaan. Di mana strategi ini berhasil membawa Komunitas *Cah Hijrah* merangkul jamaah dengan menerapkan kekeluargaan di setiap strategi pada masing-masing target.

Sehingga alasan untuk bertahan di jalan kebaikan melalui komunitas lebih *istiqomah* tanpa paksaan.

Menurut pandangan psikologi strategi dakwah Komunitas *Cah Hijrah* dalam hal sentimental atau perasaan lebih kepada komunikasi dakwah persuasif adalah komunikasi dakwah yang senantiasa berorientasi pada segi-segi psikologis *mad'u* dalam rangka membangkitkan kesadaran mereka untuk menerima dan melaksanakan ajaran Islam( Hemawan, 2019: 65). Dakwah Islam dilakukan dengan cara persuasif dengan tidak melakukan pemaksaan, merusak dan anarkis. *Da'i* tidak bisa memaksakan ide-ide dan ajarannya agar diikuti oleh *mad'u*. Akan tetapi *da'i* seharusnya menyampaikan ide dan ajaran dengan pertimbangan rasa (emosi) dan fakta-fakta yang kuat serta dengan pendekatan kultural berikut dengan bahasa dan idiom-idiomnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi sentimental yang dirumuskan oleh Al-Bayanini dalam Komunitas Cah Hijrah dilakukan dakwah yang fokusnya pada suatu penggerak perasaan pada jamaah dengan pendekatan yang telah disebutkan. Hal tersebut memberikan perasaan yang dapat mengesankan jamaah untuk bergabung dengan panggilan yang lembut serta memberikan pelayanan yang memuaskan berupa metode yang dapat dirasakan oleh jamaah melalui strategi ini.

## **B. Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*)**

Dalam menjalankan misi dakwah Komunitas *Cah Hijrah* menggunakan strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*) dalam bentuk ajakan berpikir dan kajian ilmu tentang agama Islam secara mendalam dengan sebaik mungkin. Sesuai dengan dasar psikologi dakwah, epistemologi induksi (Hermawan, 2019: 16) adalah suatu cara penganalisisan ilmiah yang bergerak dari hal-hal yang bersifat khusus (individual) menuju kepada hal-hal yang bersifat umum (universal). Jadi, induksi ini adalah penelitian terhadap kenyataan-kenyataan khusus satu demi satu lalu diadakan generalisasi dan abstraksi yang diakhiri dengan kesimpulan umum. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS: Al-Kahfi (18): 66 yang berbunyi:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَن تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

Artinya: “Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?”.

Ayat tersebut menunjukkan adanya upaya memberikan pengajaran (ilmu yang benar) berupa petunjuk. Hal ini bertujuan agar materi yang diberikan kajian mudah dipahami oleh jamaah yang ber-*background* pendidikan berbeda. Bahkan menurut beberapa jamaah ada yang menyebutkan bahwa mereka belum mengetahui sama sekali mengenai ilmu yang akan dibahas pada kajian yang akan mereka ikuti itu. Tugas dari ustadz dan penguruslah untuk mengemas bagaimana ilmu tersebut lebih mudah untuk masuk pada semua lapisan masyarakat. Sehingga sebagai solusi yang lebih modern menggunakan bantuan gadget seperti proyektor, audio video pendukung yang ikut dijadikan bahan presentasi dalam kajian. Sehingga jamaah dalam memahami akan lebih mudah baik yang sudah paham ilmu tersebut maupun yang belum.

Setelah kajian usai pun demi membiasakan jamaah agar selalu mengulang ilmu yang di dapat dengan tujuan lebih paham dan ingat apa yang di kaji dalam dakwah malam sebelumnya. Komunitas *Cah Hijrah* selalu memberikan resume sehingga jamaah yang berhalangan hadir pun tetap dapat mengetahui inti sari kajian dalam bentuk *post* sosial media berupa tulisan dan jamaah yang hadir bisa kembali me-*review* yang telah dibahas.



**Gambar 4.9 IGTV dokumentasi kajian**

Selain resume kajian, Komunitas *Cah Hijrah* juga selalu melakukan siaran langsung ketika kajian sedang berlangsung. Ini dilakukan ketika ada

jamaah yang ingin menyimak dengan *real time* secara *live*. Oleh sebab itu disediakan *live* melalui akun Instagram, Youtube, dan Facebook. Hal tersebut juga memiliki tujuan yaitu ketika kajian usai, sudah ada video yang disimpan dari *live* media sosial berupa IGTV ataupun konten Youtube. Dengan demikian, jamaah bisa langsung mengulang kembali dan menonton kajian melalui video tersebut.

Selain untuk kebutuhan dokumentasi, jamaah dapat menelaah kembali inti sari kajian melalui video yang diunggah. Tentu pemahaman jamaah ketika mempelajari hanya satu kali dan berkali kali tentu jauh berbeda meskipun inti sari dalam kajian tersebut sama yang sama. Oleh sebab itu, dokumentasi *live* seperti ini sudah ada secara lengkap saat diperlukan jika nantinya materi atau kajian tertentu itu hendak dijadikan bahan diskusi berupa potongan atau cuplikan saja.

Setelah menyiapkan strategi dakwah untuk memudahkan jamaah dalam belajar, materi yang akan diajarkan pada setiap kajian tentunya harus disiapkan. Oleh karena itu, *brain storming* sebelum dimulainya kajian perlu agar ketepatan materi dan kebutuhan jamaah cocok. Selain itu, materi yang dipilih harus sesuai dengan yang sedang hangat atau lebih viral sehingga mengikuti tren yang ada pada remaja. Namun materi tersebut tetap pada koridor di jalan kajian.

Dalam perjalanannya, *Cah Hijrah* telah mengangkat berbagai tema untuk kajian yang berasal dari berbagai sumber. Seperti kitab-kitab, kaidah *fiqh*, hingga permasalahan terkini. Untuk itu dalam pengemasannya walaupun yang diangkat adalah kitab yang lebih kepada *salafi* namun cocok untuk dipelajari remaja umum dengan pengetahuannya.

Beberapa kitab yang diangkat dalam kajian Komunitas *Cah Hijrah* ini baik secara *online* maupun *offline* yaitu:

1. *Safinatun Najah*

Kitab yang berjudul lengkap *Safinatun Najah Fima Yajibu Ala 'Abdi li Maulah* yang artinya “Bahtera (Kapal Nabi Nuh) Keselamatan Tentang Kewajiban Hamba kepada Allah,” sebuah

kitab karya ulama besar Syaikh Salim Samir Al Hadhromi Al- Jawi Asy-Syafi'i. Ulama asal Yaman yang menghabiskan separuh hidupnya untuk menyebarkan ajaran Islam di Indonesia, wafat di Jakarta (dulu Batavia) pada abad ke-13 H sehingga dinisbatkan namanya menjadi Al-Jawi.

Hal pokok dan mendasar yang perlu diketahui setiap muslim ialah fikih. Jika kita buta mengenai fikih maka kita tidak tahu tuntunan mana yang benar dan salah. Tema-tema yang diangkat selama kajian fikih *sholat*, *ramadhan*, *taharah*, dan lain-lain. Mana yang sunnah dan wajib. Nilai urgensi yang tinggi menjadikan kitab ini tema prioritas

“Ya kalau yang jadi prioritas tetap kajian fikih Safinatun Najah soanya menyangkut yang setiap hari kita lakukan kalau tidak diajarkan nanti bagaimana jamaah ibaratny udah tersesat di awal perjalanan”(Wawancara Ustadz Yoppy, tanggal 10 November 2020 pukul 20.00 WIB)

Terutama fikih mengenai *sholat*. Karena dalam satu hari saja minimal kita harus *sholat* sebanyak 5 waktu. Jika mendalami ilmu lain namun *sholat* yang merupakan ibadah utama yang kita lakukan sehari hari belum sesuai atau masih ragu terhadap gerakan sendiri.

Oleh karena itu fikih mengenai bab *sholat* sudah mencapai 30 pertemuan karena setiap gerakan mempunyai syariatnya masing-masing. Dalam setiap gerakan pun diberikan perincian hingga beberapa kali pertemuan. Sehingga bagi jamaah lebih memahami dan lebih ingat karena selalu dibahas.



**Gambar 4.10 Kajian Fkih**

Kajian fikih ini diampu oleh Ustadz Abu Hanif Koerniawan pada setiap Kamis malam Jumat pekan pertama. Ustadz Hanif juga sebagai Khodimul Majelis Ulul Albab Semarang. Selain mengisi kajian di Komunitas *Cah Hijrah*, beliau pun juga aktif mengisi kajian fikih di beberapa kajian lain baik di Kota Semarang maupun luar kota.

Dalam dakwahnya, Ustadz Hanif selalu menggunakan salah satu jamaah untuk memeragakan bagaimana gerakan yang benar dan gerakan mana yang kurang baik atau bahkan salah. Selain itu, sebelum memulai kajian, Ustadz Hanif pun sudah menyiapkan materi untuk dipresentasikan berupa poin penting *slide* doa dan sebagainya.

## 2. *Shiroh Nabawiyah*

*As-Sirah an-Nabawiyyah* yang lebih dikenal *Shiroh Nabawiyah* yang ditulis oleh Abu Muhammad 'Abd al-Malik bin Hisham (Bahasa Arab: أبو محمد عبدالمالك بن هشام), atau Ibnu Hisham pada abad 3 Hijriah yang dijadikan referensi pembahasan dalam kajian *Shiroh Nabawiyah*

*Shiroh Nabawiyah* merupakan kajian mengenai kisah hidup Nabi Muhammad SAW. Tujuan dari memasukkan tema ini adalah memupuk rasa cinta kita sebagai umat Rasul di akhir zaman. Diharapkan dengan kisah beliau jamaah dapat mendapat syafaatnya di akhirat kelak.

Pembahasan *Shiroh Nabawiyah* selain bertujuan jamaah mengetahui kisah dari Rasul. Jamaah juga dapat mengimplementasikan hal-hal yang dilakukan Rasul serta menghidupkan *sunnah* serta meneladani sifat rasul begitu juga sahabat yang juga turut di ceritakan. Sifat sebagai pemuda yang

menegakkan agama Islam dan membela agama serta sifat penuh kasih kepada sesama manusia.

Kajian *Shiroh Nabawiyah* dilakukan pada pekan ketiga setiap bulannya di sampaikan oleh beliau Habib Muhammad Farid Al Mutohar. Keseharian beliau adalah mengampu Pondok Pesantren Daarul ‘Ilm Mijen serta membina Yayasan Ashabul Yamin. Nama beliau sebagai pengampu materi kajian sudah sangat dikenal baik di Semarang maupun luar daerah Semarang.



**Gambar 4.11 Resume & Kajian Shiroh Nabawiyah**

“Ya beliau selalu menyampaikan kisah Nabi Muhammad namun tidak pernah membosankan karena selalu ada duka yang harus kita pelajari untuk menabahkan rasa cinta kita kepada Rasul ya. Sementara kisah bahagiannya kan selalu bisa kita jadikan alasan bersyukur” (Wawancara dengan Aryaningrum Tri Wulandari tanggal 19 Maret 2020 pukul 20.00 WIB)

Dalam menyampaikan materi *shiroh* beliau memang tidak pernah menggunakan alat bantu pendamping. Beliau memberikan materi dengan kisahnya mampu membuat jamaah tampak merasa begitu dekat dan ikut merasakan dukanya dengan pembawaan beliau yang tegas.

### 3. *Uqudullijain*

Kitab *Uqudullijain Fi Bayan Huquq Az-Zaujain* atau biasa disebut *Uqudullijain* adalah kitab yang ditulis oleh Syaikh Muhammad Nawawi. Kitab *Uqudullijain* ini ditulis pada tahun 1294 H. Syaikh Nawawi mengatakan bahwa kitab ini sangat

penting bagi orang yang menghendaki keharmonisan dalam membina rumah tangga yang berdasarkan Al-Qur'an dan hadist dan kisah-kisah para tokoh terdahulu. Kitab inilah yang menjadi rujukan dalam kajian rumah tangga Komunitas *Cah Hijrah*.

*Uqudullijain* adalah kitab yang membahas mengenai keluarga sesuai kaidah Islam. Tujuan dari pemilihan tema ini adalah agar jamaah Komunitas *Cah Hijrah* dapat membangun rumah tangga berpedoman sesuai syariat Islam. Serta mengerti kewajiban dan sunnah dalam menjalankan ibadah pernikahan karena ibadah yang paling lama dilakukan adalah pernikahan.

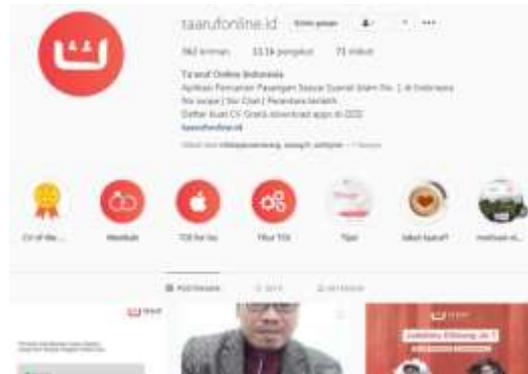
Hal-hal yang dibahas dalam kitab ini adalah

- a. Hak-hak istri atas suami
- b. Hak-hak suami atas istri
- c. Keutamaan *sholat* wanita di rumah
- d. Keharaman memperhatikan/memandang yang bukan muhrimnya.

Dari kitab ini memiliki manfaat bagi yang sudah menikah, akan menikah, maupun dalam jangka waktu lama belum akan menikah. Bagi yang sudah menikah dan baru mengetahui manfaatnya agar rumah tangganya bisa diperbaiki menuju ke yang lebih baik. Bagi yang akan menikah nantinya akan siap dari berbagai sisi agar terbina keluarga Islami. Bagi yang belum menikah dalam jangka waktu lama setidaknya bisa mengerti konsep pernikahan dan bisa lebih berhati-hati dalam bersikap terhadap seseorang yang bukan muhrimnya.

Dari kajian ini pula Komunitas *Cah Hijrah* mendirikan aplikasi *start-up* berbasis pencarian jodoh. Meskipun berbasis pencarian jodoh, aplikasi ini memperhatikan setiap syariat Islam tanpa adanya komunikasi langsung antara kedua pihak. Dalam proses-prosesnya pun mengedepan unsur syar'i karena akan selalu

didampingi ustadz sebagai murobbi. Aplikasi ini dibuat dan diberi nama Ta'aruf Online Indonesia (TOI).



**Gambar 4.12 Instagram TOI**

Dengan adanya aplikasi ini diharapkan bisa menjadi contoh yang lain dalam mencari pasangan yang benar sesuai perintah Allah. Di samping itu, aplikasi ini juga sekaligus menjadi bukti implementasi ilmu-ilmu yang sudah diajarkan dalam kajian ini.

Kajian *Uquduljain* biasanya ditaruh pada pekan kedua atau keempat. Kajian ini di bimbing oleh Ustad Abu Iqbal dan beberapa ustadz lain. Meskipun begitu, jadwal tersebut masih bergantung dengan jadwal ustadz dan *event* tertentu yang mungkin berbarengan dengan kajian ini.

Selain melalui kajian Komunitas *Cah Hijrah* juga mengadakan kelas Tahsin Asyik yang juga dipandu oleh Ustadz Abu Iqbal. Tahsin Asyik ini adalah sebuah program untuk jamaah yang sudah bisa membaca Al Quran namun membetulkan tajwid dan kaidah-kaidah lanjut supaya lebih bisa membaca dengan baik dan jelas. Untuk mengikuti kelas Tahsin Asyik harus melalui seleksi dan harus mau *istiqomah* karena jika absen peserta berantakan maka pengajaran terhambat. diketahui.



**Gambar 4.13 Kelas Tahsin Asyik**

Dengan jadwal pengajaran yang dibedakan antara jamaah *ikhwan* dan *akhwat* sehingga tidak akan terjadi *ikhtilat* atau campur baur. Dalam satu kelas hanya menampung 10-15 orang saja. Metode kelas kecil ini menjadikan ustadz pengampu bisa fokus dalam mengoreksi bacaan tiap peserta. Jadi, hal tersebut membuat kelas tahsin lebih efektif.

Setelah sukses dengan kelas Tahsin Asyik, Komunitas *Cah Hijrah* berencana melebarkan kegiatan belajar seperti hal tersebut. Salah satu yang sedang direncanakan ialah kelas bahasa arab. Tidak menutup kemungkinan diadakan kelas-kelas lain untuk kepentingan jamaah ke depannya.

Selain beberapa tema kajian di atas tema-tema yang sedang hangat dibicarakan oleh umat muslim pun juga dapat diangkat sebagai materi kajian. Dalam setiap kajian komunikasi, bukan hanya searah hanya sebatas penyampaian ustadz pengisi lalu selesai. Namun komunikasi ini terjadi antara ustadz dan jamaah. Ketika selesai materi, jamaah diperkenankan untuk memberi tanggapan, sanggahan maupun pertanyaan mengenai materi yang disampaikan hari itu.

Dalam menjalankan strategi rasional yang dijabarkan oleh Al-Bayanuni, Komunitas *Cah Hijrah* selalu mengajak jamaahnya berpikir kritis terhadap materi yang disampaikan dengan tanya jawab dan diskusi. Tujuan pemilihan materi pun didasarkan pada nilai urgensi yang tinggi sesuai masing-masing tema.

Toha Yahya Umar (1983:1) dalam bukunya menerangkan bahwa dakwah adalah pendidikan dan pengajaran, kedua-keduanya juga menjadi

bagian dan cara-cara atau salah satu alat dalam berdakwah, sekalipun di dalamnya pendidikan itu lebih banyak ditekankan, agar orang yang dididik membiasakan diri bersikap sebagaimana yang dimaksud oleh si pendidik. Sedang pengajaran lebih banyak ditekankan pada materi ilmiahnya yang memberikan kesempatan lebih banyak kepadanya untuk mempertimbangkan kebenarannya.

Dengan demikian, berbagai cara yang dilakukan demi memberikan ilmu dan berdakwah di jalan Allah, baik dari keragaman materi hingga metode yang ditempuh ini bertujuan agar jamaah semakin tahu mengenai Agama Islam. Diharapkan juga agar pengetahuan tersebutlah yang akan mengiringi keseharian jamaah dalam hal apa pun.

### C. Strategi Indrawi

Strategi indrawi atau strategi yang menggunakan pancaindra yaitu alat pembantu untuk melihat (mata), alat pembantu untuk mengecap (lidah), alat pembantu untuk membau (hidung), alat pembantu untuk mendengar (telinga), dan alat pembantu untuk merasakan (kulit/indra peraba). Dalam kaitan penggunaan strategi ini, Komunitas *Cah Hijrah* lebih condong dalam bentuk pelaksanaan *event* atau kegiatan.

Tujuan adanya *event* atau kegiatan ini untuk mempererat silaturahmi. Bentuknya berupa *ukhuwah islamiyah* atau persaudaraan ikatan persaudaraan sesama muslim dengan memerhatikan etika Islam saat berkumpul. Selain itu juga terbentuk *Ukhuwah wathaniyyah* atau persaudaraan sebangsa dengan tidak membedakan ras dalam berkawan, serta *ukhuwah Cah Hijrah* sendiri sebagai sesama keanggotaan baik pengurus, jamaah maupun ustadz dalam menjalankan dakwah.

Selain dalam rangka berukhuwah, kegiatan yang dilakukan juga bertujuan untuk bersyukur atas alat indra yang kita miliki dalam keadaan apa pun. Untuk itu, digunakanlah indra ini nantinya untuk selalu berada di jalan dakwah. Mengingat nikmat yang Allah berikan kepada manusia yang melekat sejak lahir adalah nikmat kesehatan dan tubuh yang diciptakan secara

sempurna pada diri manusia. Oleh sebab itu, perlu adanya rasa syukur dengan memanfaatkan tubuh ini dengan kegiatan yang baik. Dengan begitu, konsep dakwah dengan strategi indrawi sangat cocok dan relevan sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang sudah diterima. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS:Al-Insan (76): 2 yang berbunyi:

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْقَةٍ أَمْشَاجٍ نَبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat.”

Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Komunitas *Cah Hijrah* dalam strategi indrawi antara lain:

#### 1. Ukhuwah *Futsaliyah*

Sesuai namanya Ukhuwah futsaliyah ini bertujuan untuk menjalin persaudaraan dan kedekatan antara seluruh *mad'u* dan *da'i* dalam kegiatan dakwah. Karena pentingnya berukhuwah dalam jalan dakwah. Bahkan tertulis dalam QS Al-Hujurat [49] : 10 yaitu

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat)” (Terjemah kitab suci Al Quran terbitan Maghfirah Pustaka)

Berdasarkan ayat tersebut menunjukkan bahwa dengan ukhuwah yang dijalin dengan cara olahraga ataupun berbagai cara lainnya diharapkan dapat mendamaikan, mempersatukan, serta mengakrabkan antar *da'i* dan *mad'unya*. Dalam Komunitas *Cah Hijrah*, tentu yang dimaksud adalah antar pengurus, ustadz, dan jamaah.

Yang dimaksud ukhuwah *futsaliyah* adalah kegiatan olahraga berupa futsal bersama. Dalam hal futsal pun tetap memperhatikan syariat. Salah satunya menutup aurat sehingga tidak jarang ketika futsal masih menggunakan sarung dan beberapa peserta pun bahkan menggunakan peci.



**Gambar 4.14 Futsal bersama**

Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh jamaah ataupun hanya pengurus. Bahkan ustadz ternama yang sering membina di kajian Komunitas *Cah Hijrah* pun ikut turun merumput bersama dalam lapangan *indoor* sehingga tak jarang dakwah tetap berlangsung walau dalam keadaan sedang berolahraga.

Ketika ada jamaah yang terlalu malu untuk mulai ikut kajian di Masjid, inilah momen yang tepat untuk masuk kajian melalui jalur futsal. Ketika pertemuan kajian di masjid, jamaah tidak lagi malu karena sudah terjalin kekeluargaan di lapangan futsal bersama pengurus dan ustadz langsung.

Telah diperlihatkan bagaimana ke-*istiqomah*-an untuk menjaga aurat walaupun tidak ada perempuan di sana. Diperlihatkan bagaimana futsal diisi kebaikan bukan umpatan dan kata kasar.

Tentunya hal tersebut membuat atensi jamaah terhadap Komunitas *Cah Hijrah* menjadi lebih baik.

## 2. Tafakkur Alam

Tafakur berasal dari bahasa arab, Tafakkara, yang berarti memikirkan atau mempertimbangkan perkara. Dalam KBBI (1996: 882), tafakur berarti renungan, perenungan, merenung, menimbang-nimbang dengan sungguh-sungguh, atau berarti pula mengheningkan cipta. Perintah untuk Tafakur ini tertulis dalam QS Al-Imran [3]: 190-191 yaitu

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ .  
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ  
رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.” (Terjemah kitab suci Al Quran terbitan Maghfirah Pustaka)

Dengan ayat tersebut maka pentingnya tafakur ini dituangkan Komunitas *Cah Hijrah* dalam rangkaian event Tafakkur Alam. Tafakkur Alam adalah kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka malam keakraban sekaligus dakwah. Kegiatan tersebut diselenggarakan dengan berlokasi di alam bebas pegunungan di mana pancaindra kita dimanjakan oleh indahnya alam yang asri. Namun tentu saja acara ini syarat dengan nilai dakwah.



**Gambar 4.15 Tafakkur Alam**

Walaupun acara hanya diselenggarakan khusus untuk ikhwan, namun tetap harus menjaga penampilan terlebih aurat. Kegiatan ini diisi dengan diskusi antara peserta mengenai *Cah Hijrah* dan perkembangannya hingga permasalahan yang sedang terjadi beserta pandangan Islamnya.

Selain api unggun khas malam keakraban pada umumnya, dalam acara ini juga dilakukan tahajud dan tadarus bersama sebagai bentuk syukur telah dikaruniai begitu banyak berkah. Tak lupa berbagai kegiatan olahraga seperti *hiking* dan senam pun juga dilakukan.

“Saya awal ke *Cah Hijrah* dari iseng mengikuti acara Tafakkur Alam dari sana saya kenalan berakhir cocok sefrekuensi dan berlanjut hingga sekarang menjadi pengurus tetap” (Wawancara dengan Anang Fahmi Ridho, 17 Juni 2020 pukul 13.20)

Tujuan acara ini adalah merekatkan anggota supaya lebih merasa memiliki dan bertanggung jawab atas dakwah yang dilakukan Komunitas *Cah Hijrah* ke depannya. Dengan harapan jamaah menjadi sulit untuk meninggalkan kajian dan berbuat baik karena sudah terikat sebagai keluarga.

### 3. Cah Panahan

Sesuai sunnah Nabi Muhammad SAW sebagai Umat akhir zaman kita disunahkan memanah yang diriwayatkan dari Uqbah bin Amir Radhiyallahu ‘Anhu berkata: aku mendengar Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda di atas mimbar:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمِيَّ أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمِيَّ أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ  
الرَّمِيَّ

Artinya: “Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka. Ketahuilah, sesungguhnya kekuatan itu adalah memanah. Ketahuilah, sesungguhnya kekuatan itu adalah memanah. Ketahuilah, sesungguhnya kekuatan itu adalah memanah.” (HR. Muslim, Tirmidzi, Nasai, Ahmad dan lainnya)

Selain itu keutamaan kegiatan memanah di riwayatkan dalam hadits di bawah:

كُلُّ شَيْءٍ لَيْسَ فِيهِ ذِكْرُ اللَّهِ فَهُوَ هُؤُا وَلَعِبٌ إِلَّا أَرْبَعًا مَلَاعِبُهُ الرَّجُلِ امْرَأَتُهُ وَتَأْدِيبُ  
الرَّجُلِ فَرَسَهُ وَمَشْيُهُ بَيْنَ الْعَرَضَيْنِ وَتَعْلِيمُ الرَّجُلِ السَّبَاحَةَ

Artinya: “Dari Jabir bin Abdillah radhiyallahuanhu bahwa Rasulullah SAW bersabda,”Segala sesuatu yang di dalamnya tidak mengandung dzikrullah merupakan perbuatan sia-sia, senda gurau, dan permainan, kecuali empat (perkara), yaitu senda gurau suami dengan istrinya, melatih kuda, berlatih memanah, dan mengajarkan renang.” (HR. An-Nasa’i). Dengan adanya hadits di atas pengurus sepakat untuk melestarikan sunnah dengan panahan. Untuk itulah kelas memanah ini disediakan. Hadirnya latihan panah ini tentu awalnya terkesan menyeramkan atau bagi wanita terlalu sangar. Namun seiring berjalannya waktu panahan ini menjadi kegiatan yang ditunggu tunggu dan setiap kali membuka pendaftaran kelas memanah bisa cepat habis.



**Gambar 4.16 Kegiatan Cah Panahan**

Dalam latihan memanah ini, kita tidak diperlukan membawa peralatan panah yang sangat banyak. Hal tersebut disebabkan segala peralatan telah di sediakan jadi jamaah tinggal datang dan ikut meramaikan latihan memanah ini.

Latihan panahan ini di pandu oleh Yerri Suryoadi seorang pelatih panahan yang memang sudah bersertifikasi di bidangnya. Beliau lah yang menyediakan alat dan fasilitas hingga melatih. Namun dalam panahan ini berbeda dari latihan panahan yang lain karena pesertanya menggunakan pakaian sesuai syari, namun tanpa mengganggu jalannya latihan.

Diharapkan dengan mengamalkan sunnah ini nantinya mengingatkan jamaah untuk terus mengamalkan sunnah yang lain. Seperti menutup aurat dan yang lainnya. Karena dalam latihan panah ini sangat memperhatikan syariat.

#### 4. Nobar & Diskusi Film

Masud dari kegiatan ini bukan hanya sekedar membahas film yang sedang naik daun. Atau nongkrong menikmati film lalu menjadi komentator. Nobar dan diskusi film ini mengajak jamaah berpikir sambil menikmati jalan cerita film yang tentunya mengenai Islam dan dakwah. Dalam *nobar* kali ini contohnya adalah film “Alif Lam Mim”.



**Gambar 4.17 Nobar**

Jamaah akan di pertontonkan suatu film islami yang nantinya dibahas dari segi dakwah dan pesan islami yang terkandung dalam film tersebut. Hal ini tentu sesuai dengan target utama dakwah komunitas ini ialah remaja.

Dengan membawa mengajak komunitas film yang sebelumnya jauh dari dakwah, serta jamaah tetap yang biasa duduk kajian di Masjid diajak keluar untuk menikmati film. Dua pribadi yang berbeda mendebatkan sebuah film maka akan menjadi ha menarik.

Diharapkan baik kepada remaja yang hobi nongkrong di kafe, penggiat film, dan pekerja produksi film dapat ikut berpartisipasi nantinya dalam kajian melalui Komunitas *Cah Hijrah*. Dengan kegiatan seperti ini bukan hanya sebagai sekedar pengenalan bagi mereka namun hal yang akan membuat penasaran hingga akhirnya mau mendatangi kajian.

Berbagai kegiatan lain yang mungkin telah dilaksanakan luput dari pengetahuan peneliti. Namun degan kegiatan di atas tentu dapat menarik minat dari kelompok atau golongan lain. Jika futsal bisa menarik bagi olahragawan, Tafakkur Alam dalam membuat penasaran bagi komunitas pecinta alam, dan *nobar* diharapkan juga mendatangkan jamaah baru bagi Komunitas *Cah Hijrah* ke depannya. Selain itu jamaah akan selalu ingat untuk menegakkan sunnah dalam keseharian hidupnya.

Hal ini sesuai fungsi dasar aksiologis psikologi dakwah (Hermawan, 2019: 16) yaitu dengan mengkaji segala proses kejiwaan manusia, dengan mengetahui segala aktivitas kejiwaan manusia, merupakan modal untuk mengadakan deskriptif dari mad'u atau objek dakwah. Dengan bekal ilmu jiwa kepribadian misalnya, kita akan mampu menganalisis, mendeskripsikan kepribadian seseorang, apalagi ditunjang dengan latar belakang ilmu jiwa perkembangan maka kepribadian seseorang itu dapat dideskripsikan secara valid.

Dengan pernyataan di atas maka strategi dakwah indrawi Al-Bayanuni dilaksanakan Komunitas *Cah Hijrah* dalam bentuk praktik keagamaan secara langsung dengan melibatkan pancaindra yang aktif. Serta dengan melakukan kegiatan-kegiatan di atas juga memperkuat ukhuwah antar jamaah, pengurus, dan ustadz.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam perencanaan dakwah hingga melaksanakan dakwah tentu Komunitas *Cah Hijrah* memerlukan strategi yang tepat untuk menyampaikan pesan dari dakwah kepada jamaahnya. Maka sesuai dengan strategi dakwah Al Bayanuni maka strategi dakwah Komunitas *Cah Hijrah* adalah sebagai berikut:

##### 1. Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-athifi*)

Dengan mengedepankan rasa kekeluargaan dengan kasih sayang Komunitas *Cah Hijrah* menunjukkan bahwa kelembutan dan peduli antar pengurus, ustadz, dan jamaah terjalin. Adanya kedekatan untuk saling mengingatkan dengan lemah lembut memberikan rasa nyaman tersendiri di hati masing masing jamaah sehingga selalu tergerak hatinya untuk mau datang ke kajian. Perannya sebagai wadah mengharuskan cocok ketika ada sesuatu yang berbeda atau bergesekan antara satu dan lain hal untuk itu diberikan strategi khusus pada tiap tiap jenis anggota dari latar belakangnya.

Keberhasilan strategi ini dilihat dari bertambahnya jumlah jamaah yang mengikuti kajian dari berbagai background keseharian. Membuktikan bahwa pendekatan batin atau psikologis sehingga dapat mengikat jamaah dari belasan hingga mencapai lebih dari 200 jamaah pada kajian rutin dan ribuan ketika event tertentu.

##### 2. Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Pengajaran dan pendidikan bagi jamaah bertujuan untuk memudahkan jamaah mendapatkan ilmu. Dengan ilmu yang diajarkan ini diharapkan jamaah dapat mengimplemantasikan dalam keshariannya bagaimana seorang muslim bersikap, berpikir, dan berlaku. Dari

pengetahuan ini nantinya jamaah dapat berpikir bagaimana Islam dalam sudut pandang syariat, hubungan, dan sebagainya untuk itu pengurus sebelum menyelenggarakan kajian merumuskan tema yang akan diajarkan pada hari itu. Dengan begitu jamaah dari kajian Komunitas Cah Hijrah dapat melakukan amal berlandaskan ilmu.

### 3. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*)

Sebagai pendukung dakwah agar kita senantiasa bersyukur atas apa yang kita miliki dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang menggunakan pancaindra namun syarat akan nilai dakwah. Di samping menjalankan ibadah menjalankan perintah Allah namun tetap *fun* karena tidak hanya duduk dan mendengarkan, melainkan pancaindra kita turut aktif. Untu itulah diselenggarakan kegiatan seperti futsal, panahan, *nobar* diskusi serta *tafakkur alam*.

Dengan demikian menurut peneliti semua strategi ini perlu karena saling melengkapi. Seperti ketika kita sudah mendapatkan jamaah dengan *lifestye* ala urban diajak untuk duduk mengaji dan mendengarkan materi yang fundamental untuk diketahui sebagai muslim dan di selingi dengan kegiatan *nobar*. Selain jamaah tersebut akan lebih nyaman ia akan menjadi tahu dan terikat terhadap Komunitas *Cah Hijrah*.

Namun untuk keefektifan jalannya kajian harus selalu menggunakan strategi rasional yang matang baik segi materi maupun pemilihan pembicara yang baik. Karna materi yang menarik akan mudah mendatangkan jamaah dan harus bisa menyampaikan isi pesan kepada jamaah dengan caranya yang terbaik.

## B. Saran

Saran untuk Komunitas *Cah Hijrah* dalam dakwahnya ke depan ialah:

1. Pengaruh dan efektifitas strategi dakwah yang dilakukan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Lebih mengaktifkan kegiatan dari jamaah akhwat namun tanpa mencampurnya.
3. Menambah kegiatan supaya eksistensinya tidak turun.
4. Dapat memperluas cakupan supaya dapat menarik lebih banyak lagi jamaah melalui bidang lain seperti musik melalui lagu atau bidang yang lain
5. Terus berinovasi menjadi yang lebih baik di kemudian hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Bayanuni, Muhammad Abu Fath. (1991) *Al Madkhal ilaa „ilmi al da"wah, Muassasah al risalah*. Beirut: Muassasah al-Risala
- Al Wakil, Muhammad As-Sayyid. (1406/1986) *Usus Ad-Dakwah wa Adabul Du'at*. Mesir: Darul Wafa'.
- Arifin, Anwar. (2003). *Komunikasi Poitik : Paradigma-Teori-Aplikasi-Strategi dan. Komunikasi Politik Indonesia*. Jakarta. PT. Balai Pustaka.
- Aziz, Jum'ah Amin Abdul. (2010) *Fiqh Dakwah: Studi atas berbagai prinsip dan kaidah yang harus dijadikan acuan dalam dakwah islamiyah*. Solo: Era Intermedia.
- Aziz, Ali Moh. (2009) *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Bungiz, M. Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dahlan, Abdul Aziz. (1997). *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Intermedia, 1997), 1361
- Depdikbud. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996)
- Faisal, Muhammad. (2017). *Generasi Phi, Memahami Milenial Pengubah Indonesia*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Hermawan, Agus. (2019). *Pengantar Psikologi Dakwah*. Kudus: Yayasan Hj. Kartini.
- Johnson, Donald M. 1972. *Systmatic Introduction to The Psychology of Thinking*. New York: Harper & Row Publisher
- Kuntjara, Esther. (2006). *Penelitian Kebudayaan, Sebuah Panduan Praktis*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Littlejohn, Stephen W. (1978). *Theory of Human Councination*. Colombus Charls E. Meril Publishing Company.
- Ma'arif, Bambang S. (2010). *Komunikasi Dakwah: Paradigma untuk aksi*. Bandung: Rosda.
- Moleong, Lexy J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Nazir, Moh.(2001). *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Nuh, Sayid Muhammad. (2011). *Dakwah Fardiyah*. Solo : Era Adicitra Intermedia.
- Pimay, Awaludin. (2005). *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof KH Syaifudin Zuhri*. Semarang : Rusail
- Poerwadarminto. (2005). *Kamus Lengkap Ilmiah*, Surabaya: Karya Ilmu.

- Sangaji, Eta Mamang dan Sopiah. (2010) .Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Penelitian. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Saputra, Wahidin. (2011). Pengantar Ilmu Dakwah. Jakarta: Rajawali Pers
- Sills, David L. (ed.). 1972 Intenational Emcyclopedia of the Social Science. New York: The Macmilan Company & The Free Pass
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Bandung:ALFABETA
- Suhandi, Kustadi. (2014). Strategi Dakwah : Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah. Bandung: Rosda.
- Sulthon, Muhammad. (2003). Menjawab tantangan zaman desain ilmu dakwah kajian ontologis, epistemologis dan aksiologis. Malang: Pustaka Pelajar
- Susanto, A., & Aman, A. (2016). Pengaruh pola asuh orang tua, pergaulan teman sebaya, media televisi terhadap karakter siswa SMP. Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, 3(2).
- Syukir, Asmuni. (1983). Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983
- Yakan, Fathi. (1989). Al-Islam, Fikrah, Harakah, Inqilah
- 
- Fajriani, Suci Wahyu. (2019). Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas. Bandung: SOSIOGLOBAL, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, Vol. 3, No.2.
- Hamlan. (2017). Urgensi Peneltian dalam Keberhasilan Dakwah, Padang Sidempuan: FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2
- Kango, Andries. (2018). Dakwah di Tengah Komunitas, Gorontalo: Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 16.
- Kurniawan, Yusuf. (2017). Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa madrasah tsanawiyah. Yogyakarta. Socia Jurnal Ilmu Sosial UNY. Vol. 15 No.2
- Mukis, Nizar. (2018). Strategi Dakwah Al Bayanuni
- Ristiani, Amie. (2008). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Identias Diri Pada Remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta. Jurnal Psikologi Fakultas Universitas Gunadarma.
- Sulton. (2016). Realitas pendidikan nilai di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 5 Januari. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Syamsuri. (2006). Ontologi Dakwah (Upaya Membangun Keilmuan Dakwah). Palu: Jurnal Hunafa Vol. 3 No. 2
- Syafe'i, Zakaria. (2002). Sosiologi dan Psikologi Dakwah. Banten: Al Qalam Vol 19. No. 94

- Esposito, John L dkk. (1996). *Islam and Democracy*. New York: Oxford University Press.
- Halimi, Safrodin. (2008). *Etika Dakwah dalam Perspektif al-Qur'an*. Semarang: Walisongo press.
- Wenger, Etienne et al. (2002). *Cultivating Communities of Practice*. Harvard: Business School Press.
- Budi, Candra Setia. (2020). Fakta 4 Wanita Bunuh Sopir Taksi Online dengan Kunci Inggris, Berawal dari Tak Bisa Bayar Ongkos <https://regional.kompas.com/read/2020/04/29/07015571/fakta-4-wanita-bunuh-sopir-taksi-online-dengan-kunci-inggris-berawal-dari?page=1> diakses tanggal 5 Mei 2020 pukul 00.06 WIB
- Zakiyah, Heni. (2019). Berteman Mempengaruhi Agama <https://www.kompasiana.com/hezaa/5ca031883ba7f770301dd6b2/berteman-n-mempengaruhi-agama> diakses tanggal 27 Mei 2020 pukul 11.11
- Saputra, Imam Yuda. (2020). Penganiayaan Semarang Dilakoni 14 Remaja <https://www.solopos.com/14-remaja-semarang-diringkus-polisi-gara-gara-aniaya-warga-di-jalan-1047995> diakses tanggal 4 Mei 2020 pukul 22.49 WIB
- Sari, Maya Tita. (2016). 11 Fungsi Agama Dalam kehidupan Manusia <https://dalamislam.com/dasar-islam/fungsi-agama> diakses pada tanggal 15 Februari 2020 pukul 13.41
- Wawancara Pra Riset dengan Muhammad Dzikri Zaki, Selaku Pengurus Komunitas *Cah Hijrah*, pada tanggal 19 Desember 2019 pukul 22.00 WIB
- Wawancara Riset Muhammad Dzikri Zaki, Selaku Pengurus Komunitas *Cah Hijrah*, pada tanggal 3 Juni 2020 pukul 12.00 WIB
- Wawancara Riset Anang Fahmi Ridho, Selaku Pengurus Komunitas *Cah Hijrah*, pada tanggal 3 Juni 2020 pukul 13.00 WIB
- Wawancara Riset Yoppy Alghifari, Selaku Ustadz Pembina Komunitas *Cah Hijrah*, pada tanggal 3 Juni 2020 pukul 13.00 WIB
- Wawancara Riset Annisa Gita, Selaku Jamaah Komunitas *Cah Hijrah*, pada tanggal 19 Maret 2020 pukul 21.00 WIB
- Mahendra, S. (2010). Hubungan antara polaasuh orang tua dan pergaulan peer group (kelompok sebaya) dengan sikap pada siswa kelas XIIPS SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010. Skripsi. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

- Mutiawati, Imas. (2018). "Dakwah di Media Sosial: Studi fenomenologi dakwah di Instagram". Fakultas Dakwah dan Komunikasi . Komunikasi dan Penyiaran Islam. UIN Walisogo. Semarang
- Novianti, Rani. (2018). "Strategi Dakwah Komunitas dakwah One Day One Juz (ODOJ) dalam meningkatkan Motivasi Membaca Al Quran (Analisis deskriptif komunitas ODOJ Kota Serang)". Fakultas Ushuluddin, Dakwah Dan Adab. Komunikasi Penyiaran Islam. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin. Banten.
- Seree, Miss Rahanee. (2015). "Strategi Dakwah dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Far'ul As-Saulati Al-Alawi Mayo Patani Selatan Thailand)". Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Manajemen Dakwah. UIN Walisongo. Semarang
- Solihat, Ihat. (2017). "Strategi komunikasi persuasif pengurus gerakan pemuda hijrah dalam berdakwah". Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Komunikasi dan Penyiaran Islam. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Wafa, Ahmad Rokhis Sadidul. (2018). "Strategi Dakwah Komunitas: Studi kasus Komunitas Pendaki Muslim Jogja(KPMJ)". Fakultas Agama Islam. Komunikasi Penyiaran Islam. Universitas Muhammadiyah

## Lampiran 1

### DAFTAR PERTANYAAN

Nama : Yopyy Alghifari

Tempat : Basecamp Komunitas *Cah Hijrah*

Tanggal : 10 November 2020

Waktu : 20.00-21.00 WIB

1. Mengapa mendirikan *Cah Hijrah*?
2. Mengapa *Cah Hijrah* di tunjukan kepada remaja?
3. Apa fungsi dari Komunitas *Cah Hijrah* terhadap kontrol kenakalan remaja?
4. Bagaimana strategi *Cah Hijrah* bisa mengubah dari remaja yang awalnya hidup dengan lifestyle terkesan nakal menjadi remaja yang dengan sukarela duduk mendengarkan kajian?
5. Bagaimana cara *Cah Hijrah* bisa mendapatkan banyak jamaah dari yang awalnya hanya belasan?
6. Adakah strategi khusus dari *Cah Hijrah* hingga dapat mengislamkan banyak remaja yang sebelumnya dikenal belum baik?
7. Tema apa saja yang diangkat Cah Hijrah dan apa tema yang menjadi prioritas?
8. Strategi sentimental( perasaan/aspek hati) yang digunakan *Cah Hijrah*?
9. Strategi rasional (pemikiran/merenung) yang digunakan *Cah Hijrah*?
10. Strategi indrawi (menggunakan panca indra) yang dilakukan *Cah Hijrah*?
11. Tantangan apa saja yang telah dilalui *Cah Hijrah* dalam perjalanannya?
12. Apakah dalam dakwahnya cah hijrah melakukan follow up terhadap apa yang didakwahnya?
13. Bagaimana kedekatan antara cah hijrah dengan jamaahnya?

Nama : Muhammad Dzikri Dzaki (Pengurus)

Tempat : Masjid An Nur

Tanggal : 19 Desember 2019

Waktu : 20.00-21.00 WIB

1. Apa yang dimaksud Cah Hijrah?
2. Kapan berdirinya Cah Hijrah?
3. Siapa yang memulai pembentukan Cah Hijrah?
4. Di mana Cah Hijrah mulai diperkenalkan?
5. Mengapa dibentuk Cah Hijrah?
6. Bagaimana perjalanan awal terbentuknya Cah Hijrah?
7. Apa arti dari nama Cah Hijrah?
8. Apa tujuan dari pembentukan Cah Hijrah?
9. Untuk siapa Cah Hijrah ini di targetkan?
10. Bagaimana Cah Hijrah menjalankan kegiatan dakwah?
11. Mengapa memilih Masjid An Nur sebagai tempat kajian Cah Hijrah?
12. Bagaimana sejarah Cah Hijrah dari pembentukan hingga saat ini?
13. Berapa jumlah jamaah yang mengikuti setiap kajian Cah Hijrah?
14. Bagaimana cara yang ditempuh Cah Hijrah untuk menarik jamaah?

Nama : Anang Fahmi Ridho (Pengurus)

Tempat : Masjid An Nur

Tanggal : 17 Juni 2020

Waktu : 12.00-13.00 WIB

1. Kapan mulai bergabung Komunitas *Cah Hijrah*?
2. Mengapa memilih bergabung dengan Komunitas *Cah Hijrah*?
3. Apa kontribusi yang diberikan selama menjadi pengurus?
4. Bagaimana cara agar dakwah yang dilakukan *Cah Hijrah* bisa diterima jamaah?
5. Apa saja program dakwah Komunitas *Cah Hijrah*?
6. Sebutkan visi misi Komunitas *Cah Hijrah*?
7. Apa saja kegiatan Komunitas *Cah Hijrah* dalam rangka dakwah?

Nama : Aryaningrum Tri Wulandari

Tempat : Masjid An Nur

Tanggal : 15 Maret 2020

Waktu : 20.00-21.00 WIB

1. Sudah sejak kapan mengikuti kajian Komunitas *Cah Hijrah*?
2. Bagaimana kesan selama menjadi jamaah Komunitas *Cah Hijrah* dalam kegiatan dakwahnya?
3. Bagaimana penyampaian dakwah ustadz dari Komunitas *Cah Hijrah*?
4. Bagaimana kedekatan antara pengurus dan jamaah pada Komunitas *Cah Hijrah*?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor: B- /Un.10.4/K/PP.00.9/ /2019

Semarang, 18 Desember 2019

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Pra Riset**

Kepada Yth.  
Pengurus Komunitas  
CAH HIJRAH  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan proposal skripsi, mahasiswa berikut:

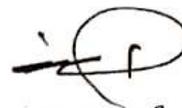
Nama : AVIVA YUNIAR  
NIM : 1601026125  
Jurusan : KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
Rencana Judul Skripsi : STRATEGI DAKWAH KOMUNITAS CAH HIJRAH( Studi Kasus Jamaah Masjid An-Nur)

Bermaksud melakukan kegiatan pra riset di Cah Hijrah Semarang . Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
Kabag. Tata Usaha,



M. YASIN

*Tembusan :*

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimil (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : B- 3017/Un.10.4/K/PP.00.9/11/2020

Semarang, 10 November 2020

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.  
Komunitas Cah Hijrah  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : AVIVA YUNIAR  
NIM : 1601026125  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Lokasi Penelitian : Komunitas Cah Hijrah Semarang  
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Komunitas Cah Hijrah (Studi kasus jamaah Masjid An-Nur)

Bermaksud melakukan riset penggalian data di Basecamp Komunitas Cah Hijrah. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha  
  
SITI BARARAH

Tembusan Yth. :

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

## Lampiran 4

### BUKTI WAWANCARA DENGAN NARASUMBER

Wawancara bersama Ustadz Yoppy Alghifari



Wawancara bersama Aryaningrum TW

Wawancara via online Anang FR



Foto Bersama Anang FR (kiri)  
dan M Dzikri Zaki (tengah)

Wawancara Pra Riset bersama  
M Dzikri Zaki



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Aviva Yuniar

NIM : 1601026125

TTL : Semarang, 28 Juni 1998

Alamat : Jl Gajah Timur dalam 2 No 11, RT 3/ RW 8 , Kelurahan Gayamsari,  
Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah

No. HP : 085156231670

Pendidikan : SD Pandeanlamper 10 Semarang 2004 – 2010

SMP N 4 Semarang 2010 – 2013

SMA N 11 Semarang 2013 – 2016

UIN Walisongo Semarang 2016 – 2020

Email : yuniaraviva@gmail.com